

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN
OPTIMISME DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

**ADE ROY
18.860.0085**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/25

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN
OPTIMISME DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

ADE ROY

18.860.0085

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri Dengan Optimisme Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Nama : Ade Roy


Npm : 18.860.0085

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing

Faadhil, S.Psi, M.Psi Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi Psikolog
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ii

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/25

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Agustus 2024



Ade Roy
18.860.0085

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Roy
NPM : 18.860.0085
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN OPTIMISME
DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT
AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA”**

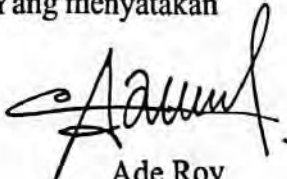
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 11 Agustus 2024

Yang menyatakan



Ade Roy
18.860.0085

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN OPTIMISME DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

OLEH
ADE ROY
18.860.0085

Email: *aderoyandrea@gmail.com*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara harga diri dan optimisme dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel sebesar 20% dari total populasi 239 mahasiswa, sehingga diperoleh 48 peserta penelitian. Data dikumpulkan menggunakan skala optimisme dan harga diri yang disajikan dalam bentuk skala Likert. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,854 dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,01$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara harga diri dan optimisme.

Kata Kunci: Harga Diri, Optimisme, Mahasiswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND OPTIMISM IN FACING THE WORKING WORLD AMONG FINAL-YEAR STUDENTS OF THE FACULTY OF PSYCHOLOGY, UNIVERSITAS MEDAN AREA

BY

ADE ROY

18.860.0085

Email: aderoyandrea@gmail.com

This research aimed to examine the correlation between self-esteem and optimism in facing the world of work in final year students at the Faculty of Psychology, Medan Area University. Purposive sampling technique was used to select a sample of 20% of the total population of 239 students, resulting in 48 research participants. Data was collected using an optimism and self-esteem scale presented in the form of a Likert scale. The results of the analysis show a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.854 with a significance value of $p=0.000$ ($p<0.01$), which indicates a positive and significant correlation between self-esteem and optimism.

Keywords: *Self-Esteem, Optimism, Students*





RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di kota Medan, 10 April 1998 dari Ayahanda bernama Nurdin dan Almarhumah Ibunda Sumiatun. Penulis anak ketiga dari tiga bersaudara. Kakak pertama bernama Umi Ani, S. Akun dan Abang yang bernama Amrizal, SE.

Tahun 2010 peneliti lulus dari SD MIS AL-Falah Medan, Tahun 2014 peneliti lulus dari SMP Dharma Pancasila Medan, Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA DHARMA PANCASILA MEDAN dan tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas MedanArea.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terukur dan hati yang merekah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tekad yang megah. Skripsi ini berjudul "Hubungan Antara Harga Diri dengan Optimisme Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area," disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diidamkan, serta diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga bagi nusa dan dunia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Bapak Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai dosen pembimbing, Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons selaku dosen pembimbing dalam ujian seminar skripsi, Ibu Eva Yulina, S.Psi, M.Psi, Psikolog, sebagai sekretaris, Bapak Khairil Fauzan, S.Psi, M.Psi sebagai ketua di sidang skripsi, kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, untuk seluruh pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi, Seluruh Mahasiswa-mahasiswi yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

Tak lupa, penulis menghargai seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru, serta seluruh pegawai dan staf tata usaha yang telah membantu dalam pengurusan berkas-berkas skripsi. Terima kasih juga kepada semua mahasiswa-mahasiswi yang terlibat dalam penelitian ini.

Yang paling utama, penulis mengapresiasi keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh. Meskipun terkadang harus menghadapi pertanyaan seperti "kapan wisuda?" atau "kapan nikah?" yang kadang membuat penulis kesal, semua itu menjadi motivasi besar untuk melanjutkan fase perkembangan menjadi pribadi yang lebih baik.

Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan di kelas Psikologi C1 malam yang tetap semangat hingga akhir, walaupun lelah dihantam berbagai deadline dan tugas akhir. Percayalah, setelah semua ini, kita pasti akan merayakan happy ending di halaman terakhir perjalanan kita.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata serta menjadi referensi berguna dalam dunia ilmu pengetahuan kita.

Medan, 11 Agustus 2024

Penulis

Ade Roy

DAFTAR ISI

Halaman

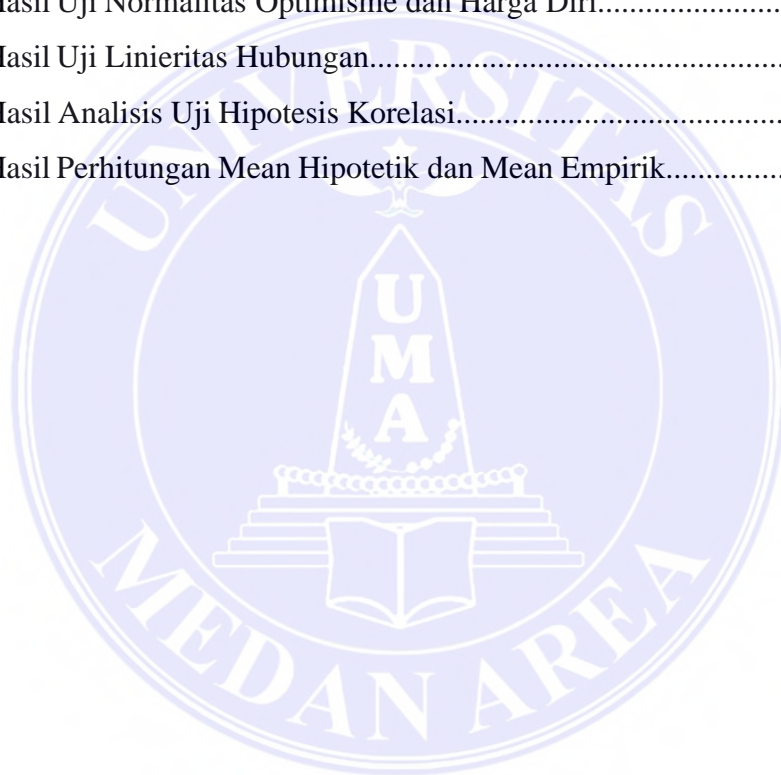
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	12
Tujuan Penelitian.....	13
Hipotesis Masalah.....	13
Manfaat Penelitian.....	13
II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
Mahasiswa.....	15
Optimisme.....	19
Harga Diri.....	29
Hubungan Antara Harga Diri Dengan Optimisme.....	39
Kerangka Konseptual.....	42
III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
Tipe Penelitian.....	43
Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
Defiisi Operasional Penelitian.....	43
Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
Metode Pengumpulan Data.....	45
Validitas dan Reliabilitas.....	47
Metode Analisis Data.....	47
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
Hasil Penelitian.....	49
Analisis Uji Coba Alat Ukur.....	51
Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
Hasil Uji Asumsi.....	55
Hasil Uji Hipotesis Korelasi.....	57
Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	58
Pembahasan.....	61

V	SIMPULAN DAN SARAN.....	64
	Simpulan.....	64
	Saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Distribusi Skala Optimisme Sebelum Uji Coba.....	52
2. Distribusi Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba.....	52
3. Distribusi Skala Optimisme Setelah Uji Coba.....	53
4. <i>Reliability Statistics</i> Optimisme.....	54
5. Distribusi Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	54
6. <i>Reliability Statistics</i> Harga Diri.....	55
7. Hasil Uji Normalitas Optimisme dan Harga Diri.....	55
8. Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	56
9. Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi.....	57
10. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	42
2. Kurva Distribusi Optimisme.....	60
3. Kurva Distribusi Harga Diri.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Alat Ukur Lembar Skala.....	68
2. Tabulasi Data Mentah.....	73
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	76
4. Uji Normalitas.....	86
5. Uji Linieritas.....	89
6. Uji Hipotesis.....	93
7. Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, melainkan bersifat dinamis dan antisipatif bagi terjadinya setiap perubahan pola kehidupan (Ningrum, 2009). Pendidikan diharapkan mampu membantu seseorang melatih dirinya agar dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia dan masyarakat luas guna menghadapi dunia kerja. Bagi pendidikan tinggi, mahasiswa semester akhir pada tingkat sarjana merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan ke dunia kerja, mahasiswa dituntut untuk dapat mengimbangi mutu dan kualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan, namun sayangnya mahasiswa lulusan Perguruan Tinggi justru banyak yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan (Agusta, 2015).

Mahasiswa sebagai calon angkatan kerja, merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi (Putri & Budiani, 2013). Mahasiswa tingkat akhir khususnya, merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, sebab pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai berpikir tentang masa depannya mengenai pekerjaan di bidang yang dia tekuni setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Hal tersebut menuntut perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kesiapan dalam bekerja. Untuk itu, mahasiswa harus dapat mempersiapkan kualitas agar dapat terjun ke dunia kerja.

Dunia kerja pada zaman era globalisasi ini merupakan topik penting yang sulit dan meresahkan bagi setiap individu, terlebih bagi kalangan mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan perguruan tinggi dan mendapatkan gelar keilmuan, banyak lulusan yang belum siap bekerja dan bersaing di pasar tenaga kerja, bahkan tidak jarang seorang lulusan tertentu bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, atau tidak mendapatkan pekerjaan apapun, hal tersebut semakin menambah ketatnya persaingan dalam memasuki dunia kerja. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan banyak pekerjaan yang digantikan oleh mesin, salah satunya adalah kecanggihan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) akan menggantikan peran manusia yang dinilai dapat mengancam manusia di masa depan.

Permasalahan di atas adalah satu dari beberapa dilema yang akan dialami dari banyak mahasiswa, dilihat dari pada Agustus tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis kondisi ketenagakerjaan di Indonesia yang menyatakan bahwa selama satu tahun terakhir terjadi penurunan angka pengangguran yaitu sekitar 670.000 orang atau sekitar 7,07% menjadi 6,49%. Kemudian, baik di desa maupun kota Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) baik di desa mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan ketika dibandingkan dengan Februari 2021 terjadi peningkatan, dengan data jumlah TPT sebesar 9,1 juta jiwa dengan data 8,32% TPT Perkotaan lebih tinggi dibandingkan TPT Perdesaan. Adapun rincian lebih jelas untuk TPT perkotaan mengalami peningkatan sebesar 0,32% daripada bulan Februari dan penurunan sebesar 0,66% dari tahun sebelumnya) dan TPT Perdesaan mengalami peningkatan juga dibandingkan Februari sebesar 0,06% dan

terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,54% (Kompas.com). Dengan begitu Universitas masih menjadi penyumbang pengangguran terbuka dengan jumlah sebanyak satu juta orang (Databoks, 2021).

Ketidak seimbangan antara angka lapangan pekerjaan yang tersedia dengan peningkatan jumlah pengangguran, tentunya memperkuat daya saing lulusan untuk mendapatkan posisi yang sesuai dengan bidang akademiknya. Jelas bahwa persaingan ini berdampak dengan berbagai macam tantangan dan hambatan yang mungkin akan dihadapi oleh mahasiswa ketika mulai memasuki dunia kerja setelah lulus nanti. Tantangan dan hambatan tersebut antara lain tingginya tingkat persaingan antar pencari kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Berdasarkan data dari Ditjen Dikti (2020), setiap tahunnya terdapat kurang lebih 1,7 juta lulusan sarjana S1 dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini tentunya semakin mempersulit lulusan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang studi mereka selama mereka berkuliah.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia, menurut Miftakhul dalam Mahbud Nadziri antara lain disebabkan oleh setiap tahun, berbagai universitas swasta dan negeri di Indonesia meluluskan puluhan ribu *fresh graduate* dari seluruh pelosok tanah air. Hal ini tentunya semakin mempersulit lulusan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang studi mereka selama mereka berkuliah. Jelas bahwa persaingan ini dapat berdampak pada mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Meskipun demikian, sebagian besar lulusan universitas dapat dipastikan akan menganggur. Hal ini dapat dilihat melalui data statistik yang dinyatakan pada Februari 2016, jumlah lulusan perguruan tinggi yang menganggur melebihi 695 ribu, yang berarti naik 20% dibandingkan tahun sebelumnya (Nadziri, 2018).

Tuntutan kredensial pekerjaan yang menuntut calon memiliki pengalaman kerja juga menjadi salah satu penyebab menilai harga diri sendiri negatif pada *fresh graduate* atau lulusan baru yang belum memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Selain itu, nilai yang mereka peroleh tidak sesuai dengan harapan perusahaan dan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh lulusan baru tersebut. Mengingat kondisi ini, jelas bahwa para lulusan baru terus merasa kesulitan untuk mematuhi standar perekrutan. Hal tersebut menuntut perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kesiapan dalam bekerja. Dalam menghadapi dunia kerja adalah suatu kondisi di mana individu memiliki kemampuan dalam mengerjakan segala tugas yang diberikan melalui keahlian dan pengalaman yang dimiliki untuk melakukan suatu pekerjaan, sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa mengalami suatu hambatan dalam pekerjaannya (Miyazaki et al., 2016).

Mahasiswa program sarjana berada pada usia kisaran 18-24 tahun (Ditjen Dikti, 2020). Saat menempuh semester 8 atau pada tahap mengerjakan skripsi rata-rata mahasiswa berusia 22-23 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa tergolong ke dalam tahap perkembangan dewasa awal. Menurut Santrock (2011) golongan tahap perkembangan dewasa awal adalah individu yang berusia 18-25 tahun yang ditandai dengan eksperimen dan eksplorasi. Menurut Hurlock (2002), masa dewasa awal adalah periode perkembangan bagi mereka yang berusia 18-40 tahun. Feldman (2018) menyebutkan bahwa masa dewasa awal terdiri dari individu berusia 20-40 tahun. Setiap tahap perkembangan memiliki tugasnya masing-masing, menurut Santrock (2011) salah satu tugas perkembangan dalam tahap perkembangan dewasa awal adalah eksplorasi untuk menuju kemandirian ekonomi dan finansial.

Sejalan dengan pendapat Santrock, Hurlock (2002) menyatakan tugas perkembangan masa dewasa awal salah satunya adalah untuk mendapatkan pekerjaan dan tugas perkembangan yang berkaitan dengan dunia pekerjaan tersebut dipandang sebagai suatu tugas yang sukar dihadapi, dan merupakan tugas yang sangat banyak. Menjadi sebuah keharusan bagi mahasiswa, utamanya mereka yang sedang menempuh bertahun-tahun terakhir masa perkuliahannya untuk mampu memahami seperti apa dunia kerja guna memiliki kesiapan yang lebih baik. Dengan demikian, antar lulusan perguruan tinggi swasta dan negeri harus siapbersaing.

Tantangan dan hambatan yang ada ketika menghadapi dunia kerja jika tidak ditangani dapat menjadi penyebab individu merasa putus asa untuk mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa membutuhkan keyakinan dan pola pikir yang cenderung mengambil nilai positif dari setiap kejadian agar dapat mengatasi situasi yang terjadi, keyakinan dan pola pikir positif tersebut dikenal sebagai optimisme (Seligman, 2006). Sejalan dengan hal tersebut, Hariyati & Dewi (2021) memaparkan bahwa agar bisa menghadapi tantangan dan mengurangi risiko kecemasan, ketika lulus nanti seharusnya individu memiliki sikap optimis, utamanya optimis dalam mencari pekerjaan.

Buyukgoze-Kavas (2016) turut memaparkan bahwa optimisme yang dimiliki individu akan berperan penting dalam membangun kesiapan untuk menghadapi dunia kerja. Tidak hanya itu, Hariyati & Dewi (2021) menambahkan bahwa lulusan yang memiliki optimisme akan memiliki keyakinan, kepercayaan diri, dan fokus terhadap penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi dalam mencari pekerjaan dengan lebih baik.

Seligman (Ghufron, 2016) mengemukakan bahwa optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali. Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Optimisme menjadikan individu meraih pencapaian yang lebih baik dalam hidup karena mampu untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bilagagal. Ketika mengalami kegagalan orang optimis cenderung menyikapinya dengan respon yang aktif dan tidak putus harapan, merencanakan suatu tindakan, atau berusaha mencari pertolongan dan nasihat (Seligman dalam Cherniss & Goleman, 2001).

Optimisme sangat penting untuk diteliti karena orang yang optimis memiliki pandangan dimana mereka percaya akan sesuatu hal yang baik yang ada pada dirinya. Seorang yang optimis juga percaya bahwa kegagalan bukan kesalahan mereka, melainkan keadaan, ketidakberuntungan, atau masalah yang dibawa oleh orang lain (Seligman, 2008). Optimisme menjadi sangat penting sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan optimisme yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang penting. Dalam hal ini juga optimisme berperan penting dan positif terhadap berbagai aspek kehidupan. Artinya, bahwa sikap optimis menjadi suatu hal penting yang harus dimiliki oleh individu untuk meraih kesuksesan dimasa depan, sehingga diharapkan setiap individu harus memiliki optimisme yang tinggi.

Selain itu, menurut Seligman dalam bukunya *the optimistic child* menyatakan bahwa mereka yang pesimis melakukan suatu pekerjaan lebih buruk dari mereka yang optimis dalam tiga aspek: pertama, mereka lebih sering merasakan depresi. Kedua, prestasi mereka rendah di sekolah, dalam pekerjaan, dan di lapangan bermain dibandingkan bakat yang mereka sebenarnya. Ketiga, kesehatan fisik mereka lebih buruk dibandingkan orang yang optimis. Scheier (dalam Snyder & Lopez, 2007) menyatakan bahwa ada perbedaan antara individu yang optimis dan individu yang pesimis.

Perbedaan diantara individu tersebut terletak pada cara pendekatan dalam menghadapi masalah dan tantangan yang dialami, dan individu memiliki perbedaan dalam tata cara serta kesuksesan dalam mengatasi permasalahan hidup. Individu yang optimis memiliki kecenderungan untuk menganggap bahwa seluruh masalah dapat terselesaikan. Individu yang optimis juga memiliki keyakinan dalam menghadapi suatu masalah. Menurut Seligman (2005), karakteristik orang yang pesimis adalah mereka cenderung meyakini peristiwa buruk akan bertahan lama dan akan menghancurkan segala yang mereka lakukan dan itu semua adalah kesalahan mereka sendiri. Sedangkan, orang yang optimis jika berada dalam situasi yang sama, akan berpikir sebaliknya mengenai ketidakberuntungannya. Ketika hal buruk terjadi, biasanya orang akan menyalahkan dirinya sendiri (internal) atau menyalahkan orang lain (eksternal). Orang-orang yang menyalahkan dirinya sendiri saat mereka gagal membuat penghargaan pada diri mereka rendah.

Pentingnya sikap optimisme bagi individu, menurut McGinnis dalam (Khalid, 2011) menjelaskan ciri-ciri orang yang optimis di antaranya mereka tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan dan berani menghadapi kenyataan, kemudian mampu memecahkan berbagai macam permasalahan yang sedang

dihadapi, sebesar apapun masalahnya dapat diselesaikan. Lebih lanjut ciri-ciri orang yang optimis ialah mampu mengendalikan masa depan karena merasa yakindirinya mempunyai kekuatan untuk menghadapinya, memungkinkan untuk melakukan pembaruan secara teratur, menghentikan pemikiran yang negatif dan menggantinya dengan yang lebih logis, serta mengubah kekhawatiran menjadi bayangan yang positif, meningkatkan apresiasi dalam dirinya serta membina cinta dalam kehidupan dan menerima apa yang tidak bisa diubah.

Tinggi rendahnya optimisme dalam menghadapi dunia kerja salah satunya dipengaruhi oleh harga diri yang merupakan penilaian individu yang mengandung penghargaan terhadap dirinya sendiri. Harga diri merupakan penilaian positif terhadap diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki, keterampilan dan hubungan sosial. Harga diri merupakan persepsi tentang harga diri, perasaan dan kepercayaan diri sejauh mana memandang positif atau negatif tentang dirinya sendiri (Franklin Holloway, 2016)

Harga diri menurut Baron, Branscombe, & Bryne (2009) menunjukkan sikap seseorang secara menyeluruh terhadap dirinya sendiri baik positif atau negatif. Harga diri dinilai sangat penting bagi individu menurut Sidabalok, Marpaung, & Manurung (2019), hal tersebut dikarenakan harga diri termasuk salah satu hal yang sangat memengaruhi bagaimana individu akan berperilaku. Setiap orang menghendaki pandangan yang positif atas dirinya, dan dengan penilaian dan pandangan positif tersebut akan membuat individu merasa bahwa dirinya berarti dan berguna bagi orang lain meskipun dirinya memiliki kelemahan.

Pada penelitian Gardner, Holland, dan Super (dalam Creed, Patton & Bartrum, 2004) menjelaskan bahwa remaja dengan tingkat harga diri tinggi lebih memiliki konsep yang jelas mengenai dirinya sendiri terhadap minat karir dan

pembuatan keputusan karir daripada yang memiliki harga diri rendah. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sarwono & Meinarno (2012) bahwa ketika individu memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri, maka individu tersebut akan memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan setiap hal dalam hidupnya dan akan cenderung menerima hasil yang positif pula. Harga diri menurut Rosenberg adalah sikap individu yang didasari oleh persepsi tentang bagaimana individu tersebut menilai dan menghargai dirinya secara menyeluruh yang bisa berupa sikap negatif ataupun sikap positif (Mruk, 2006). Menurut Ghufron dan Risnawita (2010), harga diri dibentuk dari interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, serta sejumlah penghargaan, penerimaan, serta pengertian yang ia terima dari orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dari 3 mahasiswa yang sedang menjalani studi semester akhir, realitasnya merasa bahwa dirinya belum siap untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti, mereka merasa tidak yakin akan keberadaan kompetensinya sudah cukup atau tidak diterima dalam suatu pekerjaan dan tidak yakin bersaing dengan pencari pekerjaan yang lain. Terlihat rendahnya sikap optimisme yang ditunjukkan dan harga diri pada subjek, yang dapat dinilai dari ciri-ciri perilaku yang muncul yaitu subjek tidak yakin akan kemampuan pada diri sendiri, subjek lebih cenderung memikirkan konsekuensi negatif yang akan berpengaruh pada masa depan dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Ditambah dengan subjek pernah merasakan gagal dimana tidak mampu mencapai keinginannya sesuai dengan yang diharapkannya, jadi subjek tidak mau ambil berbagai macam resiko dan memilih meminta bantuan temannya. Dan menganggap semua yang dikerjakannya selalu mendapatkan hasil yang tidak baik.

Didukung dengan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Medan Area, yang mengatakan; bingunglah, kayaknya di zaman sekarang, aku ngerasa setelah selesai dari sini dan mendapatkan gelar yang kumiliki nanti, enggak punya peran apa-apa kalau gak ada relasi dan orang dalam ditambah beberapa persyaratan lowongan pekerjaan mencari posisi yang mempunyai pengalaman, sedangkan aku belum mempunyai pengalaman kerja. Hasil wawancara selanjutnya pada mahasiswa tingkat semester akhir memberitahukan bahwa aku tidak yakin dengan kemampuan yang aku miliki, aku bakalan bisa atau gak bersaing dengan para pelamar kerja yang lain, jadi aku merasa takut kalau telah selesai dari perkuliahan bakalan diterima pekerjaan atau tidak karena aku belum cukup punya pengalaman pekerjaan juga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa dari fenomena diatas, dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan para mahasiswa tidaklah mudah ditambah dengan mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman. Masih diemukan mahasiswa yang tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan lebih cenderung memikirkan konsekuensi- konsekuensi negatif. Hasil tersebut menunjukkan kurangnya optimisme berkaitan dengan aspek personalisasi karena adanya ketidakyakinan bahwa kemampuan diri sendiri tidak cukup untuk mendatangkan keberhasilan dan terdapat permasalahan optimisme dimana peristiwa negatif yang dialami digeneralisasikan sehingga menimbulkan anggapan bahwa dunia kerja dimanapun akan sama saja.

Hal tersebut didukung pendapat dari Seligman (2008) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi optimisme salah satunya adalah harga diri. Mahmud (2010) mengemukakan bahwa kebutuhan harga diri tersebut menjadikan individu merasa bahwa dirinya patut dihargai dan dihormati sebagai

individu yang baik. Apabila kebutuhan harga dirinya terpenuhi, individu akan memperoleh sukses dalam menampilkan perilaku sosialnya dengan keyakinan diri dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya. Harga diri mengacu pada bagaimana individu dengan subjektif menilai dirinya sendiri, baik itu kemampuan maupun potensi yang dimilikinya (Rusandi & Rachman, 2014).

Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga. Penilaian individu terhadap keberhargaan dirinya, dapat diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga diri dapat menjadi tolak ukur bagaimana sikap optimisme akan berjalan ketika menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, adanya optimisme yaitu sebuah pandangan terhadap suatu peristiwa sebagai hal yang baik dan berpikir positif dalam menghadapi dunia kerja di masa depan sangatlah penting khususnya bagi individu yang baru mendapatkan gelar. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara harga diri dengan optimisme dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara harga diri dengan optimisme dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan optimisme dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Hipotesis Masalah

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan optimisme dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester tingkat akhir Fakultas Psikologi Medan Area. Diasumsikan bahwa semakin tinggi harga diri seseorang maka optimisme dalam menghadapi dunia kerja juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah harga diri seseorang maka optimisme dalam menghadapi dunia kerja juga semakin rendah. Jika harga diri yang dimiliki seseorang positif maka tingkat optimisme dalam menghadapi dunia kerja juga akan tinggi. Begitu, sebaliknya jika menilai harga diri sendiri negatif maka tingkat optimisme dalam menghadapi dunia kerja pun rendah.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini memiliki dua manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi perkembangan sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengacu untuk bahan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi pembaca yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi.

Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan mengembangkan wawasan kepada mahasiswa terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan harga diri dan optimisme dalam menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan kembali dengan penyajian yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Mahasiswa

Pengertian Mahasiswa

Menurut Sarwono (Alfian, 2014) mahasiswa adalah setiap individu yang secara resmi terdaftar mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18 – 30 tahun dan bisa disebut sebagai suatu kelompok di dalam masyarakat yang mendapatkan statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Kemudian Knopfemacher (Alfian, 2014) menyebut mahasiswa sebagai insan-insan calon sarjana yang dalam proses keterlibatannya dengan perguruan tinggi makin menyatu dengan masyarakat, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa adalah individu yang belajar di sebuah perguruan tinggi (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018). Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 13 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa mahasiswa adalah anggota sivitas akademika yang ditempatkan sebagai individu yang secara aktif memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri untuk melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya (Indonesia, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai definisi mahasiswa, maka penulis membuat kesimpulan bahwa mahasiswa adalah individu sekaligus anggota sivitas akademika yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di

perguruan tinggi dan secara aktif memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri untuk melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan untuk menjadi calon-calon intelektual yang berbudaya.

Rentang Usia Pada Mahasiswa

Menurut Notoatmodjo (2007), masa remaja pada umumnya dimulai pada rentang usia 10 sampai dengan 13 tahun dan berakhir pada rentang usia 18 sampai dengan 21 tahun. Seperti yang disebutkan di atas, masa remaja sebagai masa transisi, ditandai oleh adanya beberapa perubahan. Perubahan tersebut meliputi fisik, emosi, dan psikologis dimana perubahan-perubahan tersebut merupakan saat pematangan organ reproduksi manusia atau biasa dikenal sebagai masa pubertas (Widyastuti, 2009). Dibutuhkan rentang waktu atau transisi yang panjang dari masa-masa remaja ke masa dewasa, sehingga individu tersebut dapat dikategorikan mengalami masa dewasa awal, yaitu pada usia 18 sampai dengan 25 tahun (Arnett dalam Rizki, 2017).

Tanda bahwa individu sudah memasuki masa dewasa adalah mulai adanya keinginan untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi pada kehidupannya dengan maksud agar kegiatannya tersebut mampu menunjang masa depannya (Santrock, 2011). Kemudian ada salah satu perubahan yang signifikan saat individu mulai memasuki dewasa awal, yaitu perubahan pada aspek sosial. Perubahan pada aspek sosial tersebut maksudnya adalah individu mulai menjalin suatu hubungan dengan individu lainnya (Papalia dalam Rizki, 2017).

Tugas Perkembangan Dewasa Awal

Menurut Havighurst (dalam Papalia dkk, 2009), tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal mencakup mulai bekerja, memilih pasangan hidup, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara dan mencari 21 kelompok sosial yang menyenangkan. Vaillant (dalam Papalia dkk, 2009) mengungkapkan bahwa masa dewasa awal ini merupakan masa adaptasi dengan kehidupan, sekitar usia 20-30 individu dewasa awal mulai membangun apa yang ada pada dirinya, mencapai kemandirian, menikah, mempunyai anak dan membangun persahabatan yang erat.

Hurlock (2003) membagi tugas perkembangan dewasa awal, antara lain :

- a. Mulai bekerja
- b. Memilih pasangan
- c. Mulai membina keluarga
- d. Mengasuh anak
- e. Mengelola rumah tangga
- f. Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara
- g. Mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Terdapat beberapa indikator bahwa individu telah memasuki tahap dewasa awal dengan berpatok pada tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal (Arnett dalam Rizki, 2017), antara lain:

- a. Pencarian jati diri terutama dalam pekerjaan dan percintaan. Pada masa ini, adalah waktu dimana adanya kunci dari berbagai perubahan dalam kehidupan kebanyakan individu

- b. Ketidakstabilan. Terjadinya ketidakstabilan pada individu yang telah memasuki masa dewasa awal, salah satunya disebabkan karena adanya perubahan tempat tinggal. Ketidakstabilan tersebut pada aspek pekerjaan, pendidikan, dan percintaan. Kemudian bagi individu yang memasuki masa dewasa awal, ketiga aspek tersebut harus dipenuhi secara bersama atau secara baik sehingga juga mampu menimbulkan ketidakstabilan dalam proses pemenuhan hal-hal tersebut
- c. Fokus diri. Pada masa ini, bisa dikatakan merupakan waktu dimana individu berfokus diri karena merasa bahwa tidak memiliki banyak cara untuk memenuhi tanggung jawab sosial, tugas-tugas akademik atau pekerjaan, dan komitmen dengan orang lain. Adanya hal tersebut adalah pengaruh otonomi atas kehidupan dirinya, sehingga individu tersebut belum mengetahui batasan yang pasti tentang tanggung jawabnya dan pada akhirnya menjalani hidup dengan caranya sendiri dimana cara tersebut belum tentu sesuai dengan tanggung jawab yang dimaksud tersebut
- d. Merasa pada masa transisi. Individu pada masa ini, kebanyakan merasa bingung atau bahkan tidak mengetahui tentang posisi dirinya, apakah dirinya adalah seorang remaja atau dewasa secara penuh
- e. Masa dimana ada kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Masa dewasa awal adalah masa dimana individu memiliki kesempatan untuk merubah kehidupannya. Ditinjau dari cara menyikapi kemungkinan atas perubahan kehidupannya, ada dua hal yang akan terjadi, yaitu individu yang

optimis pada masa depannya dan individu yang merasa pesimis atau kesulitan mengenai hal tersebut

- f. Perubahan hidup mencakup tujuan di masa depan. Di berbagai negara berkembang, setiap individunya memenuhi tujuan masa depannya dengan melanjutkan pendidikan dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi, hal tersebut merupakan aspek yang penting dari proses transisi dari remaja ke dewasa awal (Bowman dalam Rizki, 2017)

Optimisme

Pengertian Optimisme

Menurut Seligman (2008) optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Menurut Snyder dan Lopez (2006) optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan, perasaan optimis membawa individu pada tujuan yang diinginkan yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki.

Scheier dan Carver (dalam Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011) menjelaskan bahwa individu yang optimis adalah individu yang mengharapkan hal-hal yang baik terjadi pada mereka, sedangkan individu yang pesimis cenderung mengharapkan hal-hal buruk terjadi kepada mereka. Optimisme merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang (Nasa, 2012) bahwa sesuatu yang baik akan terjadi di masa depannya (Smith, 2015) yang menyebabkan seseorang mempunyai harapan bahwa

dengan kerja keras keinginan akan tercapai (Rokhim, 2013) dan optimisme merupakan kekuatan psikologis seseorang dalam mencapai masa depannya (Kusumadewi, 2011).

Optimisme adalah suatu sikap individu yang memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu walaupun sedang menghadapi masalah, karena individu tersebut yakin mampu memecahkannya (Slamet, 2014). Dalam menerima kekecewaan, individu yang optimis cenderung menerima dengan respon aktif, tidak putus asa, merencanakan tindakan ke depan, mencari pertolongan, dan melihat kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki (Adilia, 2010). Goleman (2004) mengatakan bahwa optimisme adalah sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam kemasabodohan, keputusan ataupun mengalami depresi ketika individu dihadapkan pada kesulitan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa optimisme merupakan harapan dan keyakinan mahasiswa terhadap segala sesuatu hal yang terjadi dalam hidup dengan memusatkan perhatian pada sisi dan kemungkinan yang positif, dan memperkirakan hal yang positif pula.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme

Faktor-faktor yang mempengaruhi Optimisme menurut Seligman (2008), yaitu sebagai berikut:

- a. Dukungan Sosial, adanya dukungan yang cukup dapat membuat individu lebih optimis karena merasa yakin bahwa bantuan akan selalu tersedia bila dibutuhkan.

- b. Kepercayaan Diri Individu, yang memiliki keyakinan yang tinggi dengan apa yang ada pada dirinya, serta yakin dengan kemampuannya akan mempunyai optimis yang tinggi.
- c. Harga Diri Individu, dengan harga diri tinggi selalu termotivasi untuk menjaga pandangan yang positif tentang dirinya dan mencari aset-aset personal yang dapat mengimbangi kegagalan, sehingga selalu berusaha lebih keras dan lebih baik pada usaha-usaha berikutnya.
- d. Akumulasi Pengalaman, pengalaman-pengalaman individu dalam menghadapi masalah atau tantangan terutama pengalaman sukses yang dapat menumbuhkan sikap optimis ketika menghadapi tantangan berikutnya.

McGinnis (Ratnawati, 2018) mengemukakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi optimisme seseorang, yaitu:

- a. Faktor Pesimistik. Mayoritas individu merasa berkeinginan untuk berpikir positif, namun hal itu terhambat karena perasaan pesimistik. Perasaan pesimistik tersebut dapat mendorong individu merancang rencana untuk lebih berpikir positif.
- b. Faktor Pengalaman bergaul dengan orang lain. Kemampuan mengagumi dan mengapresiasi hal yang dimiliki orang lain dapat menjadi faktor yang kuat untuk mendorong individu memiliki harapan positif terhadap diri sendiri. Melalui hal tersebut individu dapat melihat bahwa hal-hal baik juga dapat dicapai oleh diri sendiri.

Menurut Vinacle (dalam Prasetyo, Kustanti, & Nurtjahjanti, 2014) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pola pikir pesimis-optimis yaitu:

- a. Faktor etnosentris, yaitu sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok atau jenis lain. Faktor etnosentris ini berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama dan kebudayaan.
- b. Faktor egosentris, yaitu sifat-sifat yang dimiliki tiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini berupa aspek-aspek kepribadian yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi optimisme dapat disimpulkan bahwa seseorang yang optimis dipengaruhi beberapa faktor, meliputi: faktor internal berupa rasa percaya diri yang tinggi, harga diri yang tinggi, dan memiliki perasaan bahwa dirinya kurang optimis. Faktor eksternal berupa pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dan dukungan sosial dari orang-orang terdekat.

Aspek-Aspek Optimisme

Menurut Seligman (2010) yang memiliki sifat optimis akan terlihat pada aspek-aspek tertentu, seperti berikut:

a. *Permanent* (ketetapan suatu peristiwa)

Menjelaskan bahwa individu selalu menampilkan sikap individu ke arah kematangan dan akan berubah sedikit saja dari biasanya dan ini tidak bersifat lama. Orang-orang yang mudah menyerah (pesimis) melihat peristiwa buruk akan bersifat menetap pada dirinya, sebaliknya orang optimis melihat bahwa peristiwa buruk sebagai hal yang bersifat sementara dan peristiwa baik akan menetap, peristiwa buruk (*bad situation*) akan selalu terjadi di kehidupan selanjutnya.

b. *Pervasive* (keluasan suatu peristiwa)

Menunjukkan dimensi ruang dari suatu peristiwa, apakah berlaku spesifik (*specific*) untuk suatu kejadian saja atau berlaku umum (*universal*) untuk semua kejadian. Orang yang pesimis melihat hal-hal buruk yang terjadi pada salah satu sisi kehidupannya akan meluas keseluruhan sisi lain dan melihat hal-hal yang baik hanya berlaku untuk hal-hal tertentu saja. Sementara, orang yang optimis, cenderung melihat peristiwa buruk diakibatkan sebab-sebab khusus dan tidak akan meluas pada hal-hal lain, dan melihat peristiwa baik akan meluas keseluruhan aspek kehidupan.

c. *Personalization* (sumber suatu peristiwa)

Penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab dan dibedakan menjadi internal dan eksternal. Personalisasi mengendalikan perasaan terhadap diri sendiri. Gaya penjelasan optimis menjelaskan kejadian-kejadian baik lebih

bersifat internal dan kejadian buruk bersifat eksternal. Individu yang menyalahkan kejadian-kejadian eksternal tidak kehilangan rasa penghargaan terhadap diri sendiri saat kejadian buruk menimpa.

McGinnis (Nurindah dkk., 2012) mengemukakan beberapa aspek-aspek dalam optimisme yaitu:

- a. Mempunyai pengendalian atas perasaan-perasaan dalam diri yang bersifat negatif. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan negatif dalam diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengendalikan dorongan emosional negatif ketika mereka dihadapkan dengan stimulus negatif. Individu yang optimis mampu mengalihkan perhatian mereka ke hal-hal yang lebih positif dalam situasi tersebut.
- b. Menganggap dirinya sebagai seseorang yang mampu dan bisa dalam memecahkan masalah. Keyakinan bahwa dirinya mampu dan kompeten dalam memecahkan masalah adalah sikap di mana seseorang percaya pada kemampuan dan keterampilan mereka sendiri dalam mengatasi tantangan dan menemukan solusi. Keyakinan ini memotivasi individu untuk mengambil tindakan dan berusaha mencari solusi yang efektif.
- c. Merasa mempunyai pengendalian atas dirinya di masa depan. Merasa memiliki kontrol atas diri sendiri di masa depan adalah keyakinan positif bahwa individu merasa mampu mempengaruhi dan mengarahkan jalannya kehidupan mereka ke arah yang positif. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kekuatan dan pengaruh atas pilihan dan tindakan mereka sendiri di masa depan.

- d. Merasa gembira bahkan ketika sedang berada pada posisi tidak bisa merasa bahagia. Dapat merasa bahagia bahkan dalam situasi sulit atau penuh tantangan adalah kemampuan individu untuk mempertahankan sikap positif dan kebahagiaan dalam menghadapi masalah. Mereka dapat mengelola dan mengontrol respon emosional mereka, memilih untuk tetap gembira dan positif meskipun menghadapi kesulitan.
- e. Menerima perubahan-perubahan yang ada dalam hidupnya. Menerima perubahan dalam hidup mengacu pada kemampuan individu untuk mengadopsi sikap positif terhadap perubahan dan menghadapinya dengan baik. Mereka melihat perubahan sebagai peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan, serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dengan fleksibilitas dan adaptabilitas.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek optimisme terdiri dari; *permanent* (ketetapan suatu peristiwa), *pervasive* (keluasan suatu peristiwa), *personalization* (sumber suatu peristiwa), mempunyai pengendalian atas perasaan-perasaan dalam diri yang bersifat *negative*, menganggap dirinya sebagai seseorang yang mampu dan bisa dalam memecahkan masalah, merasa mempunyaipengendalian atas dirinya dimasa depan, merasa gembira bukan ketika sedang berada pada posisi tidak bisa merasa bahagia, menerima perubahan-perubahan yangada dalam hidupnya.

Ciri-ciri Optimisme

Menurut Ginnis dalam Idham (2011) menyatakan individu yang optimis mempunyai ciri-ciri khas, yaitu:

- a. Jarang terkejut oleh kesulitan Hal ini dikarenakan orang yang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai penghargaan yang besar pada hari esok.
- b. Mencari pemecahan sebagian permasalahan Individu optimis berpandangan bahwa tugas apa saja, tidak peduli sebesar apapun masalahnya bisa ditangani kalau kita memecahkan bagian-bagian dari yang cukup kecil. Mereka membagi pekerjaan menjadi kepingan-kepingan yang bisa ditangani.
- c. Merasa yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depan mereka Individu merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar sekali terhadap keadaan yang mengelilinginya, keyakinan bahwa individu menguasai keadaan ini membantu mereka bertahan lebih lama setelah yang lainnya menyerah.
- d. Memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur Individu yang menjaga optimisme dan merawat antusiasmenya dalam waktu bertahun-tahun adalah individu yang mengambil tindakan secara sadar dan tidak sadar untuk melawan entropy (dorongan atau keinginan) pribadi, untuk memastikan bahwa sistem tidak meninggalkan mereka.
- e. Menghentikan pemikiran yang negatif Optimis bukan hanya menyela arus pemikirannya yang negatif dan menggantikannya dengan pemikiran yang

lebih logis, mereka juga berusaha melihat banyak hal sedapat mungkin dari segi pandangan yang menguntungkan.

- f. Meningkatkan kekuatan apresiasi Pengetahuan kita bahwa dunia ini dengan semua kesalahannya adalah dunia besar yang penuh dengan hal-hal baik untuk dirasakan dan dinikmati.
- g. Menggunakan imajinasi untuk melatih sukses Optimis akan mengubah pandangan seseorang hanya dengan mengubah penggunaan imajinasinya. Mereka belajar mengubah kekhawatiran menjadi bayangan yang positif.
- h. Selalu gembira bahkan ketika tidak bisa merasa bahagia Optimis berpandangan bahwa dengan perilaku ceria akan lebih merasa optimis.
- i. Merasa yakin bahwa memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur Optimis tidak peduli berapapun umurnya, individu mempunyai keyakinan yang sangat kokoh karena apa yang terbaik dari dirinya belum tercapai.
- j. Suka bertukar berita baik Optimis berpandangan apa yang kita bicarakan dengan orang lain mempunyai pengaruh yang penting terhadap suasana hati kita.
- k. Membina cinta dalam kehidupan. Optimis saling mencintai sesama mereka. Individu mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu memperhatikan orang-orang yang sedang berada dalam kesulitan, dan menyentuh banyak arti kemampuan. Kemampuan untuk mengagumidan menikmati banyak hal pada diri orang lain merupakan daya yang sangat kuat yang membantu mereka memperoleh optimisme.

1. Menerima apa yang tidak bisa diubah. Optimis berpandangan orang yang paling bahagia dan paling sukses adalah yang ringan kaki, yang berhasrat mempelajari cara baru, yang menyesuaikan diri dengan sistem baru setelah sistem lama tidak berjalan. Ketika orang lain membuat membuat frustrasi dan mereka melihat orang-orang itu apa adanya dan bersikap santai. Mereka berprinsip “ubahlah apa yang bisa anda ubah dan terimalah apa yang tidak bisa anda ubah”.

Menurut Seligman (2008), menyatakan individu yang optimis mempunyai ciri-ciri khas, yaitu:

- a. Seseorang yang memiliki optimisme tinggi memandang kemunduran dalam hidup sebagai suatu garis datar sementara dalam sebuah grafik. Memiliki pemikiran terbuka bahwa masa-masa sulit tidak berlangsung dalam waktu yang lama, namun hanya bersifat sementara dan memiliki keyakinan bahwa situasi pasti akan kembali membaik. Pada dasarnya memandang kesulitan dalam suatu proses sebagai kesuksesan yang tertunda, bukan sebagai kekalahan yang bersifat menetap.
- b. Seseorang yang memiliki optimisme tinggi cenderung memandang suatu kemalangan dalam hidup sebagai masalah yang situasional dan spesifik, bukan sebagai wujud petaka yang tidak dapat ditolak dan akan berlangsung dalam waktu lama.
- c. Seseorang yang memiliki optimisme tinggi tidak akan beranggapan bahwa suatu kesalahan diakibatkan oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri seseorang yang optimis dapat disimpulkan sebagai seseorang yang memiliki pikiran positif terhadap masa depannya, selalu melakukan tindakan yang memiliki pikiran positif terhadap masa depannya, selalu melakukan tindakan pasti guna mencapai apa yang diinginkan, menyukai tantangan dengan mencoba hal-hal baru, percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya, dan mampu belajar dari setiap permasalahan yang dihadapinya.

Harga Diri

Pengertian Harga Diri

Menurut Coopersmith (Prawesti & Dewi, 2016) harga diri mengacu kepada evaluasi seseorang tentang dirinya sendiri baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, berhasil, dan berharga. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung mengadopsi strategi peningkatan diri, sementara individu dengan harga diri yang rendah cenderung untuk mengadopsi strategi perlindungan diri. Menurut Branden (2001) harga diri adalah penilaian dan penghakiman terhadap diri sendiri, bagaimana individu melihat dan menilai serta menghakimi dirinya secara keseluruhan. Penghakiman atau judgement tersebut juga dapat bersifat negatif sampai positif. Lebih lanjut Cast dan Burke (2002) menyatakan bahwa harga diri adalah bagaimana individu menghargai dirinya sendiri.

McWhirter (2007) mengatakan bahwa harga diri mengacu pada seberapa baik individu merasa tentang diri atau seberapa banyak individu menghargai diri berdasarkan konsep diri (keyakinan tentang siapa diri). Lebih lanjut Santrock

(2007) mengatakan harga diri sering disebut juga sebagai martabat diri (self worth) atau gambaran diri (self image), yang merupakan suatu dimensi global dari diri.

Maltby Day, dan Macaskill (2007) mengatakan bahwa harga diri yang baik mengacu pada seberapa banyak orang menyukainya, menerima, dan menghargai diri mereka secara keseluruhan sebagai pribadi. Harga diri yang tinggi menunjukkan individu yang disukai, diterima, dan dihormati orang banyak, sedangkan individu dengan harga diri yang rendah tidak demikian. Menurut Baumeister dan Bushman (2008) harga diri mengacu pada seberapa positif individu mengevaluasi dirinya sendiri. Hal yang sama disampaikan oleh Sarwono dan Meinarno (2009) bahwa harga diri adalah penilaian atau evaluasi secara positif atau negatif terhadap diri. Sedangkan menurut Ryan dan Brown (2003) juga menyatakan bahwa harga diri adalah perilaku menghargai diri sendiri, dapat dicontohkan dalam perilaku nyata seperti berpikir positif, merasa bahagia, menjadi optimis dan berusaha mencapai kesuksesan.

Mirels dan McPeek (dalam Ghufron, 2012) berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Contoh harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non-akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi, pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Berdasarkan beberapa definisi harga diri yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah evaluasi subjektif yang dibuat individu terhadap dirinya baik secara positif atau negatif dan berasal dari kemampuan, makna, keberhasilan, dan nilai dari diri yang diperoleh serta dapat diekspresikan melalui laporan verbal dan tindakan ekspresif lainnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga diri menurut Coopersmith (dalam Ghufron, 2012) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Keberartian individu, menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standard dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.
- b. Keberhasilan seseorang, berpengaruh terhadap pembentukan harga diri yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam memengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
- c. Kekuatan individu, terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat.
- d. Performansi individu yang sesuai dengan dalam mencapai prestasi yang diharapkan, apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila *performansi* seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Menurut Coopersmith dalam Emil (2003) mengemukakan bahwa ada 4 faktor terpenting (*critical factors*) yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

- a. Banyaknya dukungan, kepedulian, perhatian yang diterima oleh individu dari orang-orang terdekat dan terpenting dalam hidupnya
- b. Sejarah keberhasilan individu dan keterkaitan dengan komunitas di masyarakat
- c. Pengalaman hidup dan cara individu menginterpretasikan atau menasirkannya kedalam kehidupan saat ini
- d. Sikap individu dalam merespon evaluasi.

Aspek-Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (Mruk, 2006), menyatakan ada 4 aspek harga diri yaitu sebagai berikut:

- a. *Power* (Kekuatan)

Kekuatan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan dirinya sendiri. Pada situasi tertentu kebutuhan ini ditunjukkan dengan penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Aspek ini dapat berupa pengaruh dan wibawa pada seorang individu. Ciri-ciri individu yang mempunyai aspek ini biasanya menunjukkan sikap asertif. Selain itu, kekuatan (*power*) ini ditandai oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima manusia dari orang lain.

- b. *Significance* (Keberartian)

Keberartian individu dalam lingkungan. Individu akan merasa berarti jika ada penghargaan, penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat atau masyarakat. Dengan

adanya lingkungan yang mendukung, menerima, dan menghargai individu akan membuat individu semakin berarti yang akhirnya membentuk harga diri yang positif. Sebaliknya, jika lingkungan tidak atau jarang memberikan stimulus positif yang berupa penerimaan, penghargaan atau dukungan kepada seorang individu, maka ia akan merasa ditolak kemudian akan mengucilkan diri.

c. *Virtue* (Kebajikan)

Kebajikan adalah ketaatan pada nilai moral, etika, dan aturan - aturan yang ada di dalam masyarakat. Seseorang yang taat pada aturan dan ketentuan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri. Aspek ini ditunjukkan dengan bagaimana individu melihat persoalan benar atau salah berdasarkan moral, norma, dan etika yang berlaku di dalam lingkungan interaksinya.

d. *Competence* (Kemampuan)

Kemampuan untuk mencapai apa yang dicita-citakan atau diharapkan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki individu, dengan adanya kemampuan yang cukup individu akan merasa yakin untuk mencapai apa yang dicita-citakan dan mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapinya, ditandai oleh individu yang berhasil memenuhi tuntutan prestasi, dan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Aspek ini juga didukung oleh pengalaman tentang kesuksesan yang pernah diraih seseorang yang membuat individu yakin dan mampu dalam menghadapi setiap masalahnya.

Menurut Mengantes (2005) juga mengemukakan bahwa harga diri terdiri dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Kekuatan atau power merupakan suatu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku yang mendapatkan pengakuan dan rasa hormat yang di terima individu dari orang lain.
- b. Signifikansi yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dan lingkungan sosialnya.
- c. Kebajikan menunjukkan adanya suatu ketaatan untuk mematuhi dan tidak melanggar standar moral, etika, dan agama.
- d. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk sukses mematuhi tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam tugas dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi harga diri, yaitu perasaan diterima, perasaan berarti, perasaan mampu. Selain itu aspek-aspek dari harga diri yaitu, keberartian (*significance*), kekuatan (*power*), kompetensi (*competence*), kebajikan (*virtue*).

Ciri-ciri Harga Diri

Menurut Coopersmith dalam Simbolon (2008) ciri-ciri harga diri berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

- a. Harga diri positif
 1. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain

2. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik
 3. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan diluar rencana
 4. Berhasil atau berprestasi dibidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik
 5. Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
 6. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis
 7. Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan
- b. Harga diri negatif
1. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial, hal ini seringsekali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya
 2. Sulit meengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dan kurang dapat menerima saran dan kritikkan dari orang lain
 3. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala seessuatu yang belum jelas baginya

4. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil akan prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik
5. Menganggap dirinya kuang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dalam dirinya.

Menurut Santrock (2007) menyatakan orang dengan harga diri tinggi ditandai dengan adanya ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memberikan pengarahan atau perintah kepada orang lain.
2. Menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasinya.
3. Mengekspresikan pendapatnya.
4. Duduk bersama dengan orang lain selama melakukan aktivitas sosial.
5. Bekerja secara kooperatif dalam sebuah kelompok.
6. Menatap orang lain ketika sedang berbicara atau diajak berbicara.
7. Mempertahankan kontak mata selama melakukan percakapan.
8. Memulai percakapan yang ramah dengan orang lain.
9. Menjaga jarak yang nyaman antara dirinya dan orang lain.
10. Lancar dan tidak ragu-ragu dalam berbicara.

Menurut Santrock (2007) juga mengatakan orang dengan harga diri rendah ditandai dengan adanya ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merendahkan orang lain dengan cara mengejek, memanggil nama secara langsung, atau bergosip.

2. Menggunakan bahasa tubuh secara berlebihan atau di luar konteks.
3. Membiarkan kesalahan terjadi.
4. Menyombongkan prestasi, ketrampilan, dan penampilan.
5. Secara verbal merendahkan dirinya sendiri atau menjatuhkan harga dirinya sendiri.
6. Berbicara dengan nada yang keras, kasar, atau dogmatis.

Coopersmith (1967) mengemukakan ciri-ciri individu yang menunjukkan harga diri yang tinggi adalah:

- a. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
- b. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
- c. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana.
- d. Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- e. Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
- f. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.
- g. Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Sedangkan ciri-ciri individu yang menunjukkan harga diri yang rendah sebagai berikut:

- a. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.
- b. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.
- c. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya.
- d. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- e. Menganggap diri kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dalam dirinya.
- f. Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang kurang realistik.
- g. Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator – indikator harga diri diatas, menunjukkan perbedaan antara harga diri rendah dengan harga diri tinggi yang dimiliki individu.

Hubungan Antara Harga Diri Dengan Optimisme

Optimisme adalah keyakinan bahwa harapan mengenai sesuatu yang baik pasti akan terjadi. Harga diri adalah kemampuan seseorang untuk menilai dan memberi penghargaan atas dirinya sendiri. Pada mahasiswa yang dinilai telah memiliki kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan mengenai kesuksesan karir masa depan diharapkan memiliki harga diri yang tinggi yang dapat mempengaruhi optimisme seseorang dalam meraih kesuksesan karir masa depan. Karena optimisme dianggap sebagai kunci utama dalam memotivasi untuk mengembangkan tujuan dan harapan karir masa depan.

Dari beberapa penelitian yang telah ada orang yang harga dirinya rendah adalah orang yang pesimis dan cenderung ragu-ragu terhadap karir masa depannya. Sebaliknya pada mereka yang memiliki harga diri yang tinggi adalah mereka yang optimis terhadap kesuksesan karir masa depannya. Seperti yang dinyatakan dalam teori Seligmen (2008), bahwa teori gaya penjelasan untuk sukses mengatakan bahwa untuk memilih orang-orang yang akan berhasil dalam suatu pekerjaan yang menantang, seseorang harus memilihnya berdasarkan tiga factor berikut: bakat, motivasi, optimisme. Ketiga faktor inilah yang menentukan kesuksesan yaitu pada mahasiswa yang menghadapi dunia kerja.

Menurut Greece et al., 2019 dengan sikap optimis membuat individu mampu lebih cepat dan tanggap dalam menanggapi masalah yang dihadapi, mempunyai harapan masa depan positif, tidak memikirkan hal-hal negatif dan bisabertahan saat menghadapi berbagai kesulitan. Optimisme merupakan cara berpikir secara positif, sikap yang baik dan pandangan terhadap masa depan pada diri individu dengan kecenderungan memiliki harapan besar terhadap keseluruhan

hidup secara positif meskipun dihadapkan pada persoalan dan kesulitan. Selain itu, mereka mengemukakan bahwa optimisme dikaitkan dengan kecenderungan untuk fokus pada pemecahan masalah ketika itu terjadi di bawah situasi tekanan dan untuk tidak menghindar dan menolak masalah yang dihadapi Sayidah Aulia dan Iwan Widayat (2017). Maka seorang mahasiswa yang menginginkan dunia kerja sesuai dengan bidang yang diinginkannya kelak harus memiliki optimisme dalam dirinya. Hal itu yang menunjukkan bahwa optimisme merupakan bagian aspek diri manusia yang penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan.

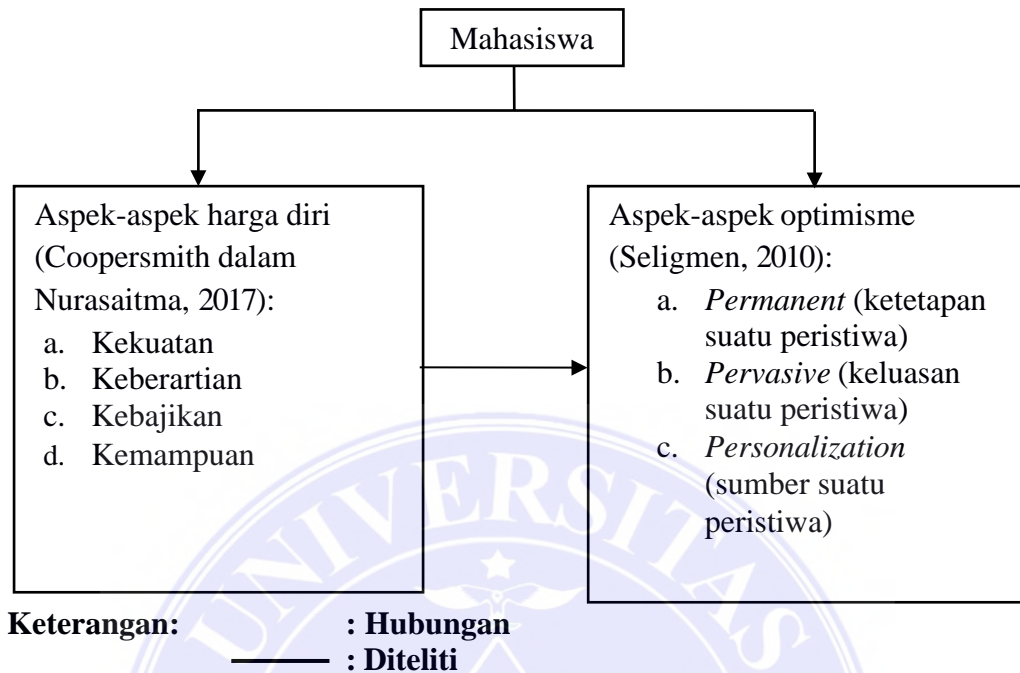
Berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan Sidabalok, dkk (2019) yang mengatakan harga diri yang positif terbukti mampu meningkatkan optimisme individu, dan begitu pula sebaliknya. Bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan optimisme pada siswa-siswi SMA Negeri 17 Medan. Yang mana dibuktikan dengan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,652 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini menghasilkan variable harga diri terhadap optimisme sebesar 42,5% dan sebesar 57,5% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Hal tersebut bisa disimpulkan adanya hubungan antara harga diri dengan optimisme.

Selanjutnya pada penelitian Ambarsari, R. D. A. P., Monika, M., & Wati, L. (2023) bertujuan untuk mengetahui peran harga diri terhadap optimisme *fresh graduate* sebagai pencari kerja dengan analisis regresi sederhana menunjukkan harga diri berperan 5.8% dengan nilai $p = 0.014$, $p < 0,05$ memiliki arti terdapat kontribusi yang signifikan dengan nilai koefisien regresi 0.154. Penelitian ini memberikan informasi bahwa harga diri memberikan peranan sebesar 5.8% terhadap optimisme pada *fresh graduate* sebagai pencari kerja.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Aprilia, E. D., & Khairiyah, Y. (2018) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dan korelasi $r = 0.539$ bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara optimisme menghadapi persaingan dunia kerja dengan *adversity quotient* pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala, dalam penelitian ini menjelaskan tugas utama individu pada rentang usia dewasa adalah bekerja dan membangun karir. Dimasa sekarang ini mendapatkan pekerjaan sangat sulit, dibutuhkan keyakinan dan ketangguhan dalam diri seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang secara teoritis disebut dengan optimisme. Penelitian yang berfokus untuk mengungkap korelasi antara harga diri dengan optimisme dalam konteks menghadapi dunia kerja pada mahasiswa masih belum dijumpai sejauh pengetahuan peneliti, untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat variabel tersebut dalam penelitian ini.

Dikatakan juga oleh Seligmen (2008) bahwa optimisme menyebabkan seseorang menilai lebih baik dan pesimisme membuat seseorang menilai lebih buruk. Menilai dengan baik membuat seseorang menjadi optimis dan menilai dengan buruk membuat orang menjadi pesimis. Berdasarkan teori dari Seligmen tersebut disini penulis berasumsi bahwa hal tersebut menjelaskan bagaimana seseorang yang menilai dirinya baik atau positif akan membuatnya menjadi optimis. Kemampuan dalam menilai diri ini adalah bagaimana seseorang memberi penghargaan atas dirinya sendiri, apakah evaluasi terhadap diri dinilai sebagai sesuatu yang positif atau negatif yang nantinya dapat membuatnya menjadi optimis atau malah sebaliknya pesimis. Sedangkan seseorang yang dapat menilai dirinya secara positif diasumsikan memiliki pemikiran yang lebih optimis dibandingkan seseorang yang menilai dirinya secara negatif.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual
(Sumber: Penulis, 2024)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2020) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika yang akan memperoleh signifikansi dari hubungan antar variabel yang akan diteliti. Metode penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Azwar, 2020).

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yakni variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*)

- a. Variabel Terikat (Y) : Optimisme
- b. Variabel Bebas (X) : Harga Diri

Defiisi Operasional Penelitian

1. Optimisme

Optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme penelitian ini mengacu pada teori Seligman (2008), yaitu bahwa

teori gaya penjelasan untuk sukses mengatakan bahwa untuk memilih orang-orang yang akan berhasil dalam suatu pekerjaan yang menantang, seseorang harus memilihnya berdasarkan tiga factor berikut: bakat, motivasi, optimisme

2. Harga diri

Harga diri merupakan penilaian atau evaluasi terhadap diri sendiri dalam tingkat penilaian rendah (negatif) atau tinggi (positif). Harga diri penelitian ini mengacu pada teori Coopersmith (dalam Nurasaitma, 2017), yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, kemampuan.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi tingkat akhir fakultas psikologi yaitu stambuk 2019 dan 2020 yang berjumlah 239 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benarbenar berfungsi (Arikunto, 2013). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2013). Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 239 mahasiswa. Berarti $239 \times 20\% = 47,8$ dibulatkan menjadi 48. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 mahasiswa.

Melihat banyaknya jumlah populasi, peneliti sulit untuk menjangkau populasi melebihi 100 yaitu 239 mahasiswa. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut Azwar, (2020) total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan jumlah keseluruhan dari populasi yang ada. Karakteristik sampel pada penelitian ini, antara lain: mahasiswa aktif stambuk 2019 dan stambuk 2020 semester akhir yang belum bekerja, minimal semester VII yang telah mengambil mata kuliah Skripsi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa instrumen kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Pada penelitian ini skala yang digunakan peneliti adalah skala likert. Skala tersebut menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan bahwa subjek mendukung objek sikap dan memiliki tingkat penilaian, yakni Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* menunjukkan bahwa subjek tidak mendukung objek sikap dan memiliki tingkat penilaian yakni, Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4. Dalam penelitian ini akan digunakan dua skala, yaitu skala optimisme dan skala kepercayaan diri.

1. Skala Optimisme

Skala optimisme dalam penelitian ini diukur melalui aspek-aspek menurut Seligman (2010) yang terdiri dari; *permanent* (ketetapan suatu peristiwa), *pervasive* (keluasan suatu peristiwa), *personalization* (sumber suatu peristiwa)

2. Skala Harga diri

Skala harga diri dalam penelitian ini diukur melalui aspek-aspek menurut Coopersmith (dalam Nurasaitma, 2017), yaitu Kekuatan, keberartian, kebajikan, kemampuan

Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2015). Skala dapat dikatakan valid apabila struktur seluruh aspek, indikator, dan aitem-aitemnya telah membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan validitas *Cronbach* (Azwar, 2015) yang menguji bahwa koefisien tersebut daya diskriminasi aitem dinilai memuaskan apabila tersebut berkisar antara 0,30 hingga 0,50. Namun apabila daya beda suatu aitem kurang daripada 0,30 maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut tidak memuaskan atau tidak memadai.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh manahasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2015).

Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel memiliki hubungan dengan satu atau lebih variabel lain yang

didasarkan pada koefisien korelasional (Azwar, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan konsumen dengan minat beli. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasional antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Dalam uji normalitas ini di analisis dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 *for windows* yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka dinyatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara masing-masing variabel. Metode analisis ini menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows* untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p \text{ deviation from linearity} > 0,05$ maka dinyatakan derajat hubungan yang linear, sebaliknya jika $p \text{ deviation from linearity} < 0,05$ maka dinyatakan derajat hubungan yang tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis korelasi *r Product Moment* dengan kriteria signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan memiliki hubungan. Dalam melakukan uji hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 *for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,854 dengan signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$), Dari hasil korelasi ini, maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif. Artinya hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi tingkat optimisme seseorang, begitupun sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula tingkat optimisme seseorang.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) dan nilai mean/rata-rata empirik (ME), yang telah dilakukan, untuk tingkat optimisme yang diterima tergolong sedang, karena nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) 70 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) 81,13 berada diantara nilainya dan untuk harga diri termasuk kedalam kategori sedang, karena nilai mean/rata-rata hipotetik (MH) sebesar 100 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata empirik (ME) sebesar 111,13 berada diantara nilainya.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki nilai sebesar 0,729. Ini menunjukkan bahwa harga diri memberikan kontribusi atau memberikan sumbangsi terhadap optimisme sebesar 72,9%. Lalu diketahui bahwa sisanya yaitu 27,1%. Adapun faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari rasa percaya diri yang tinggi, memiliki perasaan bahwa dirinya kurang optimis, pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dan dukungan sosial dari orang-orang terdekat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Sample Penelitian

Diharapkan mampu menumbuhkan dan memelihara optimisme dalam diri, sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan, rintangan, maupun tuntutan yang ditemui selama proses mencari pekerjaan. hendaknya mahasiswa tingkat akhir mampu membangun kemampuan *skill* dan meningkatkan kemampuan diri agar dapat optimis dalam menghadapi persaingan kerja dan diharapkan untuk mempertahankan dalam menghargai dirinya dengan mengenal diri sendiri dan menghargai sekecil apapun usaha yang dilakukan diri sendiri maupun orang lain, karena dalam mempersiapkan masa depan, rasa berharga pada diri sendiri sangat dibutuhkan. dengan melakukan usaha seperti mengikuti seminar dan pelatihan ketika mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan sehingga merasa mampu untuk bersaing dengan lulusan lain yang dianggap

setara, akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang penuh tantangan dan mengandung kesulitan.

2) Bagi Instansi Penelitian

Sebagai *fasilitator* dalam proses perkuliahan sebaiknya untuk menumbuhkan nilai optimisme dalam kegiatan belajar mengajar dan senantiasa memberikan kalimat-kalimat yang positif di awal ataupun di akhir pembelajaran untuk membiasakan mahasiswa menjadi lebih optimis. Sebaiknya melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap optimisme dalam rangka persiapan untuk menghadapi dunia kerja. Universitas Medan Area sebaiknya diarahkan untuk membentuk program-program melalui layanan Medan Area *Career Center* yaitu seperti program untuk mengadakan seminar maupun pelatihan yang dapat meningkatkan optimisme sebagai bekal *fresh graduate* dalam persiapan menghadapi dunia kerja. Selain itu, hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan masukan dalam membuat kurikulum pembelajaran khususnya pengembangan *soft skill* agar *fresh graduate* memiliki bekal dalam menghadapi dunia kerja.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan, bahwa peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, saran bagi peneliti adalah agar untuk penelitian ke depannya bisa mengoptimalkan waktu sehingga dapat melakukan *try out* alat ukur secara terpisah untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid. Selain itu, diharapkan agar peneliti mampu melakukan penelitian lebih mendalam terkait kepercayaan diri dengan variabel lain yang mempengaruhi

Pada penelitian selanjutnya, hendaknya dieksplorasi lebih dalam lagi melalui penelitian kualitatif mengenai keoptimisan *karier* pada mahasiswa tingkat akhir agar mendapat pemahaman yang lebih komprehensif, dengan cakupan subjek yang lebih luas agar penelitian menghasilkan temuan yang lebih bervariasi, diharapkan lebih hati-hati dalam pembuatan aitem harga diri dan untuk lebih lanjut dapat mencari faktor lain yang mempengaruhi optimisme, seperti dukungan sosial, kepercayaan diri dan akumulasi pengalaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 369-381
- Ambarsari, R. D. A. P., Monika, M., & Wati, L. (2023). Harga Diri Dan Optimisme Mencari Kerja Pada Fresh Graduate. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(2), 99-105.
- Aprilia, E. D., & Khairiyah, Y. (2018). Optimisme menghadapi persaingan dunia kerja dan adversity quotient pada mahasiswa. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(1), 18-33.
- Buyukgoze-Kavas, A. (2016). Predicting career adaptability from positive psychological traits. *The Career Development Quarterly* 64(2)
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. San Francisco: Jossey-Bass
- Databoks. (2021). BPS : Sarjana yang Menganggur Hampir 1 Juta Orang pada Februari 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/31/bps-sarjanayangmenganggur-hampir-1-juta-orang-pada-februari-2021?>
- Depkes, (2014). Diakses dari www.depkes.go.id Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dikti Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>. Dipetik pada November 23, 2021.
- Feldman, R. S. (2018). *Development Across the Life Span* (8th edition). Essex: Pearson.
- Franklin Holloway, ed., *Self-Esteem: Perspectives, Influences and Improvement Strategies, Psychology of Emotions, Motivations and Actions* (New York: Nova Science Publishers, Inc, 2016)
- Ghufron & Risnawita. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media :
- Greece, Argyro Charokopaki, Katerina Argyropoulou, and University of Athens, Greece. "Optimism, Career Decision Self-Efficacy and Career Indecision Among Greek Adolescents." *Education Quarterly Reviews* 2, no. 1 (March 30, 2019). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.01.52>.

- Hariyati, D. R., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara optimisme dengan adversity quotient pada fresh graduate Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8(8)
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta: Erlangga.
- Irsyadul, M. (2012). Diakses dari [www. buruhmigran.or.id](http://www.buruhmigran.or.id). *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia*, 9 (1), 1-9
- Keeley, Brian. (2007). *Human Capital : How what you know shapes your life*.
- Khalid, Idham. (2011). *Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Hidup Penderita HIV/AIDS*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Luthans, F., Youssef, C.M., Avolio, B.J. (2007). *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*. New York: Okford University Press
- Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: ANDI
- Mahmud. (2012). *Manajemen kelas*. Bandung, CV. Pustaka setia Manhattan : OECD
- Miyazaki, K., Munakata, J., & Kozaki, M. (2016). Pengaruh Keaktifan BerorPengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 20, 545-546.
- Mruk, C. J. (2006). *Self Esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self esteem*. New york: Springer Publishing Company.
- Nadziri, M. (2018). *Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir dengan Kejuruan yang Diprediksi Sulit Mendapat Pekerjaan*. Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhamadiyah Malang.
- Ningrum, E. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*.
- Prawesti, F.S. & Dewi, D. K. (2016). *Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger*. *Jurnal Psikologi dan Terapan*. 7 (1), 1-8.
- Putri, A., & Budiani, M. S. (2013). *Pengaruh Kelelahan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Yang kerja*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya* 1(2),5-19
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). *Keefektifan solution focused group counseling untuk meningkatkan planned happenstance skills dan career decision self efficacy mahasiswa bk fkip universitas lambung mangkurat* 49

- banjarماسin. Jurnal Al 'Ulum, 62(4), 22–28.
- Santrock, J. W., (2011). Remaja. Edisi ke-11. Jakarta:Erlangga
- Sarwono, S.W.,& Meinarno, E.A (2012). Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sayidah Aulia and Iwan Widayat, “Optimism Overview of a Kyai in Life and Running an Islamic Boarding School,” vol. 6 (Kyoto, Japan: ISEP, 2017), 273.
- Scheier, M.F, Carver, C.S. (2002) . Optimism. (In C.R. Snyder & Shane J. Lopez).Handbook of Positive Psychology. Oxford University Press. New York
- Seligman, dkk. (2005). Positive psychology progress: empirical validation of intervention. Journal of American Psychologist, 60, 410-421
- Seligman, M. (2008). The Optimistic Child. Bandung:PT. Mizan
- Seligman, M. E. (2006). Learned optimism: How to change your mind and your life. New York: Vintage Books.
- Seligman, M. E. (2008). Menginstal Optimisme. Bandung: Momentum.
- Seligman, M. E. P. (2006). Learned optimism: How to change your mind and your life. Vintage Books. New York
- Seligman, M. E. P., (2005). Authentic Happiness; Menciptakan Kebahagiaan DenganPsikologi Positif. Terjemahan. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Seligman, M.E.P. (2002). Authentic Happiness : Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment. New York : Free Press
- Seligman, M.E.P. 2008. Menginstall Optimisme. Bandung: Momentum
- Seligman, M.E.P., Rashid, T., Parks, A.C. (2006). Positive psychotherapy. Journal American Psychologist.
- Seligman. (2005). Authentic Happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif. (Y. Nukman, Trans.) Mizan
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2007). Positive Psychology: The Scientific and Practical Exploratory of Human Strengths. California: Sage.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.YogJakarta



**LAMPIRAN A
ALAT UKUR LEMBAR SKALA**

PETUNJUK PENGISIAN SKALA OPTIMISME

Inisial Nama :
Stambuk :
Usia :
Jenis Kelamin:

Berikut ini ada sejumlah pernyataan yang akan diberikan kepada saudara. Baca dan pahami setiap pernyataan. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menggambarkan keadaan saudara dengan memberikan tanda centang pada salah satu kotak yang disediakan. Pernyataan serta data yang akan diperoleh akan terjaga kerahasiaannya, maka dari itu diharapkan untuk mengisi skala ini dengan baik dan jujur. Atas perhatian dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Keterangan:

SS= SANGAT SETUJU

TS= TIDAK SETUJU

S = SETUJU

STS= SANGAT TIDAK SETUJU

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pengalaman buruk yang saya alami adalah awal dari setiap keberhasilan yang akan saya dapatkan di masa depan				
2.	Saya mampu mendapatkan pekerjaan impian saya, karena saya telah berusaha keras				
3.	Jika saya berusaha keras, saya pasti akan mendapatkan pekerjaan yang layak				
4.	Kegagalan saya akan berdampak panjang dalam hidup Saya				
5.	Saya pesimis untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan saya				
6.	Jika saya sulit mendapatkan pekerjaan, itu karena saya tidak memiliki kemampuan				
7.	Jika saya tidak pernah putus asa, saya yakin kesuksesan akan terus berlanjut				
8.	Kualitas diri saya membuat saya yakin, saya layak mendapatkan setiap pekerjaan yang sesuai dengan diri saya				
9.	Saya memiliki kelebihan yang dapat saya kembangkan sehingga saya dengan mudah akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti				
10.	Keberhasilan saya merupakan suatu kebetulan dalam hidup				
11.	Kemampuan saya sekarang membuat saya tidak yakin akan mendapatkan kesuksesan dalam karir saya kelak				
12.	Saya tidak yakin dengan kesuksesan karir masa depan saya karena saya tidak memiliki banyak kemampuan				

13.	Jika saya mengalami kegagalan saat ini, belum tentu besok saya gagal lagi				
14.	Saya selalu optimis dengan masa depan saya				
15.	Saya mendapatkan nilai buruk dalam mata kuliah bukan saya bodoh				
16.	Karena kemampuan saya mimim, bagaimanapun saya berusaha saya tidak akan berhasil				
17.	Saya tidak percaya diri tentang masa depan saya setelah lulus nanti				
18.	Saya lulus mata kuliah yang sulit, karena dosen saya kasihan dengan saya				
19.	Saya yakin nasib buruk saya masih dapat diubah dengan usaha dan do'a				
20.	Bila kelak saya mendapatkan pekerjaan yang layak, itu dikarenakan saya bisa diandalkan				
21.	Saya percaya diri atas kemampuan saya dalam mencari pekerjaan tanpa koneksi orang dalam				
22.	Kegagalan yang saya alami dalam perkuliahan, berarti saya telah gagal dalam masa depan saya selanjutnya				
23.	Saya dapat menyelesaikan suatu tugas karena memang hanya mampu di bidang tersebut				
24.	Saya tidak percaya diri dengan kesuksesan karir saya, karena saya tidak memiliki koneksi di perusahaan yang saya inginkan				
25.	Setelah saya lulus, kelak saya akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang pekerjaan yang saya impikan				
26.	Kegagalan dalam mencapai target lulus kuliah dan target IPK akan menghancurkan masa depan saya				
27.	Walaupun saya tidak memiliki koneksi orang dalam, namun saya memiliki keyakinan atas kemampuan lain saya sebagai modal mendapatkan pekerjaan yang bagus				
28.	Jika kelak saya gagal mendapatkan pekerjaan itu karena saya tidak memiliki kemampuan apapun				
29.	Saya tidak mahir bahasa inggris, namun saya memiliki kemampuan lain sebagai modal mendapatkan pekerjaan yang bagus				
30.	Ilmu yang saya peroleh di perkuliahan tidaklah berguna dalam mencari pekerjaan yang layak				
31.	Meskipun di salah satu matakuliah tidak mendapatkan nilai A, itu tidak akan membuat saya gagal untuk mendapatkan Pekerjaan				
32.	Saya akan kesulitan memperoleh pekerjaan yang saya inginkan karena IPK saya kecil				

PETUNJUK PENGISIAN SKALA HARGA DIRI

Inisial Nama :
Stambuk :
Usia :
Jenis Kelamin:

.Berikut ini ada sejumlah pernyataan yang akan diberikan kepada saudara. Baca dan pahami setiap pernyataan. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menggambarkan keadaan saudara dengan memberikan tanda centang pada salah satu kotak yang disediakan. Pernyataan serta data yang akan diperoleh akan terjaga kerahasiaannya, maka dari itu diharapkan untuk mengisi skala ini dengan baik dan jujur. Atas perhatian dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Keterangan:

SS= SANGAT SETUJU

TS= TIDAK SETUJU

S = SETUJU

STS= SANGAT TIDAK SETUJU

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengontrol emosi saya dengan baik				
2.	Teman-teman dan keluarga saya selalu ada ketika saya memiliki masalah				
3.	Saya berperilaku sesuai dengan standar moral, etika dan agama yang ada di lingkungan saya				
4.	Saya mampu melakukan suatu hal yang sama baiknya dengan yang orang lain lakukan				
5.	Saya tidak menyukai orang yang mengejek hasil pekerjaan saya				
6.	Teman-teman meninggalkan saya ketika sedang mengalami kesulitan				
7.	Dalam berperilaku biasanya saya hanya mengikuti kehendak saya sendiri				
8.	Saya tidak mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan				
9.	Saya mampu bersikap sopan diwaktu tertentu				
10.	Orang-orang disekitar saya mencintai apa adanya				
11.	Saya tidak mudah terpengaruh untuk melanggar peraturan walaupun banyak teman saya melakukan hal tersebut				
12.	Saya merasa saya bisa sukses seperti orang lain				
13.	Saya hanya bersikap sopan pada waku tertentu saja				
14.	Saya merasa tidak dicintai oleh siapapun				

15.	Saya tetap melakukan hal yang saya inginkan meskipun hal tersebut melanggar aturan				
16.	Saya merasa saya tidak bisa sukses seperti orang lain				
17.	Teman-teman sering menanyakan bagaimana pendapat saya				
18.	Orang-orang disekitar saya dapat menerima saya apa adanya				
19.	Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan				
20.	Teman-teman tidak pernah meminta pendapat saya				
21.	Hanya sedikit orang yang ingin berteman dengan saya				
22.	Saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas matakuliah sesuai jadwal yang sudah ditentukan				
23.	Saran saya sering digunakan dalam kelompok				
24.	Orang-orang disekitar saya menanggapi setiap tindakan saya dengan baik				
25.	Saya mendapatkan nilai matakuliah yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan orangtua saya				
26.	Orang lain tidak pernah mendengarkan saran yang saya berikan				
27.	Saya merasa dikucilkan oleh teman saya				
28.	Saya belajar asal-asalan karena orangtua saya tidak peduli dengan perkuliahan saya				
29.	Teman-teman merasa senang dengan kehadiran saya				
30.	Saya mengerjakan tugas sebaik yang saya bisa				
31.	Teman-teman tidak mengikutsertakan saya dalam tugas kelompok				
32.	Pekerjaan yang saya lakukan berakhir dengan banyak kesalahan				
33.	Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
34.	Tugas yang saya kerjakan sesuai dengan instruksi yang diberikan				
35.	Saya minder dengan diri saya				
36.	Saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas				
37.	Saya merupakan orang yang dapat diandalkan				
38.	Tugas yang saya kerjakan memiliki hasil yang memuaskan				
39.	Saya merasa menjadi orang yang tidak berguna				
40.	Saya selalu mengerjakan tugas hasilnya tidak dapat maksimal				
41.	Saya yakin dengan semua keputusan yang saya ambil				
42.	Saya mampu mengambil keputusan dengan baik				
43.	Saya ragu-ragu dengan keputusan yang saya ambil				
44.	Saya tidak dapat mengambil keputusan yang baik selama ini				

Blue print

ASPEK	INDIKATOR	AITEM		TOTAL
		FAVORABLE	UNFAVORABLE	
PERMANENT	A. PERMANENCE (Memandang keberhasilan yang didapat akan bersifat menetap dalam diri)	1. Pengalaman buruk yang saya alami adalah awal dari setiap keberhasilan yang akan saya dapatkan di masa depan	1. Kegagalan saya akan berdampak panjang dalam hidup saya.	4
		2. Jika saya tidak pernah putus asa, saya yakin kesuksesan akan terus berlanjut.	2. Keberhasilan saya merupakan suatu kebetulan dalam hidup.	
PERMANENT	B. TEMPORARY (Memandang kegagalan yang didapat tidak akan bersifat sementara dalam diri)	1. Jika saya mengalami kegagalan saat ini, belum tentu besok saya gagal lagi.	1. Karena kemampuan saya mimim, bagaimanapun saya berusaha saya tidak akan berhasil.	4
		2. Saya yakin nasib buruk saya masih dapat diubah dengan usaha dan doa	2. Kegagalan yang saya alami dalam perkuliahan, berarti saya telah gagal dalam masa depan saya selanjutnya	
PERVASIVE (RUANG LINGKUP PERISTIWA)	A. UNIVERSAL (Memandang keberhasilan yang didapat akan menyebar ke seluruh area kemampuan diri)	1. Saya mampu mendapatkan pekerjaan impian saya, karena saya telah berusaha keras.	1. Saya pesimis untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan saya	8
		2. Kualitas diri saya membuat saya yakin, saya layak mendapatkan setiap pekerjaan yang sesuai dengan diri saya	2. Kemampuan saya sekarang membuat saya tidak yakin akan mendapatkan kesuksesan dalam karir saya kelak	
	3. Saya selalu optimis dengan masa depan saya	3. Saya tidak percaya diri tentang masa depan saya setelah lulus nanti		
	4. Bila kelak saya mendapatkan pekerjaan yang layak, itu dikarenakan saya bisa diandalkan	4. Saya dapat menyelesaikan suatu tugas karena memang hanya mampu di bidang tersebut		
B. SPESIFIK (Memandang kegagalan yang didapat tidak akan menyebar ke seluruh area kemampuan diri)	1. Setelah saya lulus, kelak saya akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang pekerjaan yang saya impikan .	1. Saya akan kesulitan memperoleh pekerjaan yang saya inginkan karena IPK saya kecil	8	
	2. Walaupun saya tidak memiliki koneksi orang dalam, namun saya memiliki keyakinan atas kemampuan lain saya sebagai modal mendapatkan pekerjaan yang bagus	2. Ilmu yang saya peroleh di perkuliahan tidaklah berguna dalam mencari pekerjaan yang layak		
	3. Saya tidak mahir bahasa inggris, namun saya memiliki kemampuan lain sebagai modal mendapatkan pekerjaan yang bagus	3. Jika kelak saya gagal mendapatkan pekerjaan itu karena saya tidak memiliki kemampuan apapun		
	4. Meskipun di salah satu matakuliah tidak mendapatkan nilai A, itu tidak akan membuat saya gagal untuk mendapatkan pekerjaan	4. Kegagalan dalam mencapai target lulus kuliah dan target IPK akan menghancurkan masa depan saya		
PERSONALAZATION (SUMBER DARI MASALAH)	A. INTERNAL (Memandang keberhasilan yang didapat disebabkan oleh faktor dalam diri)	1. Jika saya berusaha keras, saya pasti akan mendapatkan pekerjaan yang layak	1. Jika saya sulit mendapatkan pekerjaan, itu karena saya tidak memiliki kemampuan	4
		2. Saya memiliki kelebihan yang dapat saya kembangkan sehingga saya dengan mudah akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti	2. Saya tidak yakin dengan kesuksesan karir masa depan saya karena saya tidak memiliki banyak kemampuan	
PERSONALAZATION (SUMBER DARI MASALAH)	B. EKSTERNAL (Memandang keberhasilan yang didapat disebabkan oleh faktor dari luar)	1. Saya mendapatkan nilai buruk dalam mata kuliah bukan saya bodoh	1. Saya lulus mata kuliah yang sulit, karena dosen saya kasihan dengan saya	4
		2. Saya percaya diri atas kemampuan saya dalam mencari pekerjaan tanpa koneksi orang dalam	2. Saya tidak percaya diri dengan kesuksesan karir saya, karena saya tidak memiliki koneksi di perusahaan yang saya inginkan	
TOTAL				32

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/1/25

75

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/25

ASPEK	INDIKATOR	AITEM		TOTAL
		FAVORABLE	UNFAVORABLE	
KEKUATAN (POWER)	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	1. Saya dapat mengontrol emosi saya dengan baik 2. Saya mampu bersikap sopan diwaktu tertentu	1. Saya tidak menyukai orang yang mengejek hasil pekerjaan saya 2. Saya hanya bersikap sopan pada waku tertentu saja	4
	Memiliki pendapat yang diterima orang lain	1. Teman-teman sering menanyakan bagaimana pendapat saya 2. Saran saya sering digunakan dalam kelompok	1. Teman-teman tidak pernah meminta pendapat saya 2. Orang lain tidak pernah mendengarkan saran yang saya berikan	4
KEBERARTIAN (SIGNIFICANCE)	Menerima kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain	1. Teman-teman dan keluarga saya selalu ada ketika saya memiliki masalah 2. Orang-orang disekitar saya mencintai apa adanya	1. Teman-teman meninggalkan saya ketika sedang mengalami kesulitan 2. Saya merasa tidak dicintai oleh siapapun	4
	Mendapat penerimaan dari lingkungan	1. Orang-orang disekitar saya dapat menerima saya apa adanya 2. Orang-orang disekitar saya menanggapi setiap tindakan saya dengan baik 3. Teman-teman merasa senang dengan kehadiran saya	1. Hanya sedikit orang yang ingin berteman dengan saya 2. Saya merasa dikucilkan oleh teman saya 3. Teman-teman tidak mengikutsertakan saya dalam tugas kelompok	6
	Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	1. Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki 2. Saya merupakan orang yang dapat diandalkan	1. Saya minder dengan diri saya 2. Saya merasa menjadi orang yang tidak berguna	4
KEBAJIKAN (VIRTUE)	Taat mengikuti standart moral, etika dan agama yang harus dilakukan dan dihindari	1. Saya berperilaku sesuai dengan standar moral, etika dan agama yang ada di lingkungan saya 2. Saya tidak mudah terpengaruh untuk melanggar peraturan walaupun banyak teman saya melakukan hal tersebut	1. Dalam berperilaku biasanya saya hanya mengikuti kehendak saya sendiri 2. Saya tetap melakukan hal yang saya inginkan meskipun hal tersebut melanggar aturan	4
KOMPTENSI (COMPETENCE)	Mampu melakukan apa yang orang lain dapat lakukan	1. Saya mampu melakukan suatu hal yang sama baiknya dengan yang orang lain lakukan 2. Saya merasa saya bisa sukses seperti orang lain	1. Saya tidak mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan 2. Saya merasa saya tidak bisa sukses seperti orang lain	4
	Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	1. Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan 2. Saya mendapatkan nilai matakuliah yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan orangtua saya	1. Saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas matakuliah sesuai jadwal yang sudah ditentukan 2. Saya belajar asal-asalan karena orangtua saya tidak peduli dengan perkuliahan saya	4
	Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	1. Saya mengerjakan tugas sebaik yang saya bisa 2. Tugas yang saya kerjakan sesuai dengan instruksi yang diberikan 3. Tugas yang saya kerjakan memiliki hasil yang memuaskan	1. Pekerjaan yang saya lakukan berakhir dengan banyak kesalahan 2. Saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas 3. Saya selalu mengerjakan tugas hasilnya tidak dapat maksimal	6
	Mampu mengambil keputusan sendiri	1. Saya yakin dengan semua keputusan yang saya ambil 2. Saya mampu mengambil keputusan dengan baik	1. Saya ragu-ragu dengan keputusan yang saya ambil 2. Saya tidak dapat mengambil keputusan yang baik selama ini	4
TOTAL				44



LAMPIRAN B
TABULASI DATA MENTAH

**TABULASI VARIABEL Y
(OPTIMISME)**

YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP6	YP7	YP8	YP9	YP10	YP11	YP12	YP13	YP14	YP15	YP16	YP17	YP18	YP19	YP20	YP21	YP22	YP23	YP24	YP25	YP26	YP27	YP28	YP29	YP30	YP31	YP32	TOTAL	
3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	101
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	105	
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	108	
1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	105	
3	3	3	3	1	4	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	79	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	82	
2	4	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	1	3	3	89	
3	3	3	2	2	1	4	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	1	1	1	4	2	3	2	3	2	3	2	80	
4	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	119
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	101	
4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	1	84	
2	2	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	77	
2	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	80	
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	81	
2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	84	
4	4	4	2	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	1	1	2	3	2	4	2	3	3	3	1	93	
3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	105	
3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	103	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	96	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	120
3	2	4	3	2	1	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	95	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118
3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	1	81	
2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	92
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	92	
3	3	3	1	1	1	3	3	4	3	1	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	1	1	3	3	2	3	3	4	1	4	3	86	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	97
3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	4	2	1	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	92
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	95
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	86
3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	104
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	91	
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	82	
2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	78	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	93	
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	82	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	89	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	85	
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	110	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	101	
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	

TABULASI VARIABEL X
(HARGA DIRI)

XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6	XP7	XP8	XP9	XP10	XP11	XP12	XP13	XP14	XP15	XP16	XP17	XP18	XP19	XP20	XP21	XP22	XP23	XP24	XP25	XP26	XP27	XP28	XP29	XP30	XP31	XP32	XP33	XP34	XP35	XP36	XP37	XP38	XP39	XP40	XP41	XP42	XP43	XP44	XP45	TOTAL					
3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134		
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129		
3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132		
2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135		
4	4	4	3	2	2	2	1	4	4	4	3	1	1	2	2	4	3	3	1	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	118			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132		
3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	98			
2	1	4	3	1	1	2	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	1	3	2	3	4	2	1	4	2	4	3	3	2	2	3	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	101		
3	2	3	2	2	3	2	1	4	4	2	3	1	1	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	1	2	1	3	3	2	1	3	4	1	1	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	1	105			
3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	118				
2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	127			
3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126			
2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107		
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	103			
3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98		
2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101		
2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	98		
3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134		
3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	141		
4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	4	4	1	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	121	
3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136		
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	126			
3	3	4	4	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145		
3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	161	
4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	164	
3	1	3	4	1	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	110	
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	134
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
2	3	4	3	1	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	111
3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	119
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125
3	2	4	4	1	2	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	137
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
2	2	3	3	2	2	3																																												



VARIABEL Y OPTIMISME

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Aitem_1 Aitem_2 Aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6
Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10
Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17
Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21
Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28
Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

		Notes
Output Created		03-JUN-2024 18:35:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Aitem_1 Aitem_2 Aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6 Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10 Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17 Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21 Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28 Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,92

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	2.85	.652	48
Aitem_2	3.06	.522	48
Aitem_3	3.25	.601	48
Aitem_4	2.81	.704	48
Aitem_5	2.75	.786	48
Aitem_6	2.69	.879	48
Aitem_7	3.29	.582	48
Aitem_8	3.17	.595	48
Aitem_9	2.88	.672	48
Aitem_10	2.58	.739	48
Aitem_11	2.63	.815	48
Aitem_12	2.77	.751	48
Aitem_13	3.08	.577	48
Aitem_14	3.17	.630	48
Aitem_15	3.08	.577	48
Aitem_16	2.85	.714	48
Aitem_17	2.73	.736	48
Aitem_18	3.17	.595	48
Aitem_19	3.31	.512	48
Aitem_20	3.13	.570	48
Aitem_21	2.83	.883	48
Aitem_22	3.04	.771	48
Aitem_23	2.58	.794	48
Aitem_24	2.65	.758	48
Aitem_25	2.96	.683	48

Aitem_26	3.06	.561	48
Aitem_27	2.92	.739	48
Aitem_28	2.88	.672	48
Aitem_29	3.02	.565	48
Aitem_30	3.06	.697	48
Aitem_31	3.21	.459	48
Aitem_32	2.58	.871	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	91.19	139.177	.189	.925
Aitem_2	90.98	135.255	.575	.920
Aitem_3	90.79	134.424	.554	.920
Aitem_4	91.23	136.648	.326	.923
Aitem_5	91.29	133.530	.461	.922
Aitem_6	91.35	132.574	.453	.922
Aitem_7	90.75	140.362	.131	.925
Aitem_8	90.87	135.090	.510	.921
Aitem_9	91.17	133.418	.556	.920
Aitem_10	91.46	135.020	.404	.922
Aitem_11	91.42	130.929	.585	.920
Aitem_12	91.27	129.095	.753	.917
Aitem_13	90.96	134.679	.559	.920
Aitem_14	90.87	133.601	.584	.920
Aitem_15	90.96	141.871	.022	.926
Aitem_16	91.19	131.688	.629	.919
Aitem_17	91.31	131.326	.631	.919
Aitem_18	90.87	139.516	.188	.924
Aitem_19	90.73	136.797	.455	.922
Aitem_20	90.92	134.248	.601	.920
Aitem_21	91.21	128.892	.640	.919
Aitem_22	91.00	131.617	.582	.920
Aitem_23	91.46	131.871	.548	.920
Aitem_24	91.40	131.648	.592	.920
Aitem_25	91.08	132.206	.626	.919
Aitem_26	90.98	135.553	.508	.921
Aitem_27	91.12	129.516	.740	.918
Aitem_28	91.17	131.759	.667	.919

Aitem_29	91.02	135.000	.548	.921
Aitem_30	90.98	136.106	.364	.923
Aitem_31	90.83	136.312	.558	.921
Aitem_32	91.46	130.594	.560	.920

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94.04	142.509	11.938	32



VARIABEL X HARGA DIRI

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Aitem_1 Aitem_2 Aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6
Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10
  Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17
Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21
  Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28
Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32
  Aitem_33 Aitem_34 Aitem_35 Aitem_36 Aitem_37 Aitem_38 Aitem_39
Aitem_40 Aitem_41 Aitem_42 Aitem_43
  Aitem_44
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

		Notes	
Output Created			03-JUN-2024 18:51:02
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet7	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		48
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Aitem_1 Aitem_2 Aitem_3 Aitem_4 Aitem_5 Aitem_6 Aitem_7 Aitem_8 Aitem_9 Aitem_10 Aitem_11 Aitem_12 Aitem_13 Aitem_14 Aitem_15 Aitem_16 Aitem_17 Aitem_18 Aitem_19 Aitem_20 Aitem_21 Aitem_22 Aitem_23 Aitem_24 Aitem_25 Aitem_26 Aitem_27 Aitem_28 Aitem_29 Aitem_30 Aitem_31 Aitem_32 Aitem_33 Aitem_34 Aitem_35 Aitem_36 Aitem_37 Aitem_38 Aitem_39 Aitem_40 Aitem_41 Aitem_42 Aitem_43 Aitem_44 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,32

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aitem_1	2.79	.617	48
Aitem_2	2.60	.736	48
Aitem_3	3.17	.429	48
Aitem_4	3.08	.539	48
Aitem_5	1.88	.703	48
Aitem_6	2.52	.618	48
Aitem_7	2.67	.519	48
Aitem_8	2.48	.743	48
Aitem_9	2.79	.798	48
Aitem_10	2.77	.660	48
Aitem_11	2.92	.539	48
Aitem_12	3.23	.627	48
Aitem_13	2.77	.627	48
Aitem_14	2.67	.724	48
Aitem_15	2.94	.633	48
Aitem_16	3.04	.713	48
Aitem_17	2.98	.668	48
Aitem_18	2.88	.606	48
Aitem_19	2.67	.834	48
Aitem_20	2.83	.663	48
Aitem_21	2.63	.789	48
Aitem_22	2.44	.769	48
Aitem_23	2.75	.668	48
Aitem_24	2.92	.539	48
Aitem_25	2.77	.722	48
Aitem_26	2.65	.729	48
Aitem_27	3.00	.715	48
Aitem_28	2.73	.792	48
Aitem_29	2.92	.647	48
Aitem_30	3.15	.545	48
Aitem_31	2.81	.673	48
Aitem_32	2.85	.684	48
Aitem_33	3.08	.539	48
Aitem_34	3.00	.583	48
Aitem_35	2.79	.743	48
Aitem_36	2.67	.663	48
Aitem_37	2.92	.539	48
Aitem_38	2.83	.519	48
Aitem_39	2.94	.633	48

Aitem_40	2.73	.536	48
Aitem_41	2.73	.610	48
Aitem_42	2.75	.565	48
Aitem_43	2.21	.651	48
Aitem_44	2.77	.805	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	119.90	228.606	.365	.940
Aitem_2	120.08	225.823	.426	.940
Aitem_3	119.52	234.425	.090	.941
Aitem_4	119.60	225.010	.649	.938
Aitem_5	120.81	228.326	.328	.941
Aitem_6	120.17	223.972	.618	.939
Aitem_7	120.02	231.851	.232	.941
Aitem_8	120.21	222.424	.578	.939
Aitem_9	119.90	228.266	.286	.941
Aitem_10	119.92	227.184	.411	.940
Aitem_11	119.77	227.117	.516	.939
Aitem_12	119.46	221.615	.738	.938
Aitem_13	119.92	228.929	.341	.940
Aitem_14	120.02	226.829	.387	.940
Aitem_15	119.75	227.255	.427	.940
Aitem_16	119.65	220.829	.682	.938
Aitem_17	119.71	224.807	.526	.939
Aitem_18	119.81	226.624	.483	.939
Aitem_19	120.02	220.702	.581	.939
Aitem_20	119.85	221.829	.685	.938
Aitem_21	120.06	221.634	.576	.939
Aitem_22	120.25	221.553	.596	.939
Aitem_23	119.94	227.464	.391	.940
Aitem_24	119.77	227.117	.516	.939
Aitem_25	119.92	226.759	.392	.940
Aitem_26	120.04	222.254	.598	.939
Aitem_27	119.69	220.688	.687	.938
Aitem_28	119.96	224.679	.442	.940
Aitem_29	119.77	221.542	.718	.938
Aitem_30	119.54	228.934	.398	.940

Aitem_31	119.88	222.495	.639	.938
Aitem_32	119.83	223.589	.574	.939
Aitem_33	119.60	226.500	.555	.939
Aitem_34	119.69	224.815	.608	.939
Aitem_35	119.90	230.563	.207	.942
Aitem_36	120.02	222.021	.675	.938
Aitem_37	119.77	226.393	.561	.939
Aitem_38	119.85	226.680	.566	.939
Aitem_39	119.75	223.936	.605	.939
Aitem_40	119.96	223.871	.726	.938
Aitem_41	119.96	226.764	.471	.940
Aitem_42	119.94	228.783	.392	.940
Aitem_43	120.48	227.829	.384	.940
Aitem_44	119.92	223.099	.501	.939

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
122.69	235.794	15.356	44



NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=Variabel_Y_Optimisme Variabel_X_HargaDiri
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes

Output Created		04-JUN-2024 03:22:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K- S(NORMAL)=Variabel_Y_Optimisme Variabel_X_HargaDiri /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	629145

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Variabel_Y_Optimisme	Variabel_X_HargaDiri
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.13	111.13
	Std. Deviation	11.103	14.867
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.066
	Positive	.121	.066
	Negative	-.080	-.060
Test Statistic		.121	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1 ZRE_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	04-JUN-2024 03:33:00	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 ZRE_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,09
	Number of Cases Allowed ^a	629145

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.4249168	.0000000
	Std. Deviation	5.77934765	.98907071
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.097
	Positive	.110	.097
	Negative	-.068	-.072
Test Statistic		.110	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



**LAMPIRAN E
UJI LINIERITAS**

```
MEANS TABLES=Variabel_Y_Optimisme BY Variabel_X_HargaDiri
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Notes		
Output Created		04-JUN-2024 06:02:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Variabel_Y_Optimisme BY Variabel_X_HargaDiri /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,11

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Variabel_Y_Optimisme	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
* Variabel_X_HargaDiri						

Report

Variabel_Y_Optimisme

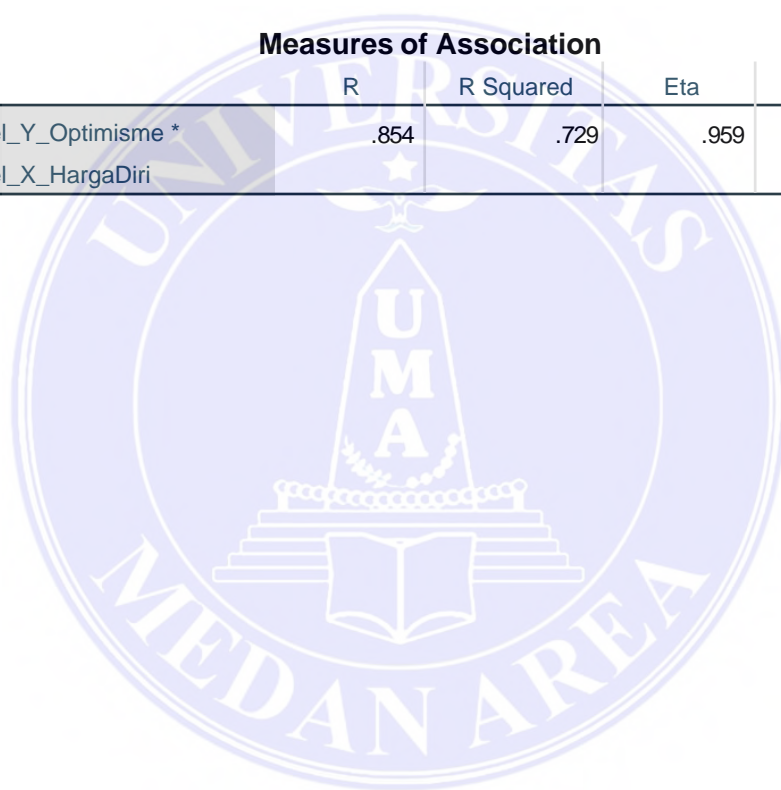
Variabel_X_HargaDiri	Mean	N	Std. Deviation
88	70.00	2	2.828
89	69.00	1	.
90	72.00	2	4.243
92	64.00	1	.
94	67.00	1	.
95	67.00	1	.
96	74.50	2	7.778
98	67.00	1	.
100	79.00	1	.
101	74.50	2	4.950
102	73.00	1	.
104	84.00	1	.
105	70.00	2	1.414
106	73.00	1	.
107	81.00	1	.
108	81.00	1	.
110	93.00	1	.
111	77.00	1	.
112	82.00	1	.
113	80.50	2	3.536
114	76.00	1	.
115	82.00	1	.
116	85.50	2	4.950
118	93.00	1	.
119	81.00	2	1.414
120	89.00	2	7.071
122	83.50	4	9.147
123	84.00	1	.
124	92.00	1	.
127	98.00	1	.
129	90.50	2	2.121
131	105.00	1	.
150	112.00	1	.
151	105.00	1	.
Total	81.13	47	11.103

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel_Y_	Between	(Combined)	5213.734	33	157.992	4.489	.003
Optimisme *	Groups	Linearity	4136.647	1	4136.647	117.544	.000
Variabel_X_		Deviation from	1077.087	32	33.659	.956	.564
HargaDiri		Linearity					
	Within Groups		457.500	13	35.192		
	Total		5671.234	46			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Variabel_Y_Optimisme *	.854	.729	.959	.919
Variabel_X_HargaDiri				





**LAMPIRAN F
UJI HIPOTESIS**

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Variabel_Y_Optimisme Variabel_X_HargaDiri
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations


		Notes
Output Created		04-JUN-2024 06:06:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Variabel_Y_Optimisme Variabel_X_HargaDiri /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,06

Correlations

		Variabel_Y_Optimisme	Variabel_X_HargaDiri
Variabel_Y_Optimisme	Pearson Correlation	1	.854**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Variabel_X_HargaDiri	Pearson Correlation	.854**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarsa@uma.ac.id

Nomor : 673/UMA/B/01.7/V/2024
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data Tugas Akhir

15 Mei 2024.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - M e d a n


Dengan hormat, sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor : 1382/FPSI/01.10/V/2024 tertanggal 08 Mei 2024, perihal izin penelitian dan pengambilan data Tugas Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ade Roy
NPM : 188600085
Program Studi : Ilmu Psikologi


Dengan Judul Penelitian "**Hubungan Antara Harga Diri dengan Optimisme Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**".

Pada Prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area guna penyusunan Skripsi untuk kepentingan Ilmiah dan Akademik.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan
Perkonomian, -

Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, MA

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs
2. File



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sellaubudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8226602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1618/FPSI/01.10/V/2024 31 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan
Selesai Pengambilan Data

Yth, Bapak Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan Perekonomian
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada bapak bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ade Roy
Npm : 188600085
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Ilmu Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul *"Hubungan Antara Harga Diri dengan Optimisme dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"*. Bersama kami mohon kepada Bapak kiranya dapat mengeluarkan Surat Keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area terhitung mulai tanggal 16 Mei - 30 Mei 2024.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Delan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA** 4

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 813/UMA/B/01.7/VI/2024


Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ade Roy
No.Pokok Mahasiswa	: 188600085
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "Hubungan Antara Harga Diri dengan Optimisme dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 11 Juni 2024.
an Rektor
Wakil Rektor Bidang Mutu SDM &
Ekonomian,

Dedi Sahputra, S.Sos, MA

CC :
- Arsip